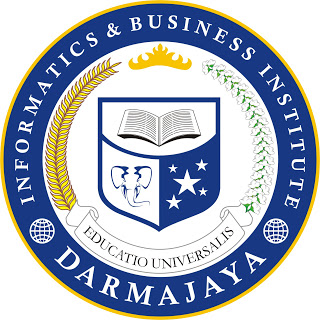
**PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL**

**SKRIPSI**



Disusun oleh :

**Clara Agustin**

**1712110068**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA**

**BANDAR LAMPUNG**

**2021**

**PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL**

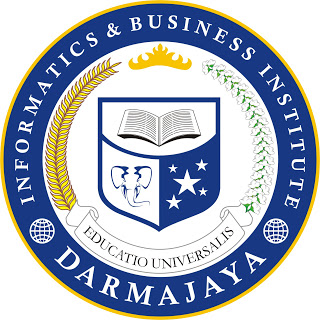
**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada Program Studi Manajemen

IIB Darmajaya Bandar Lampung



Disusun Oleh :

**CLARA AGUSTIN**

**NPM.1712110068**

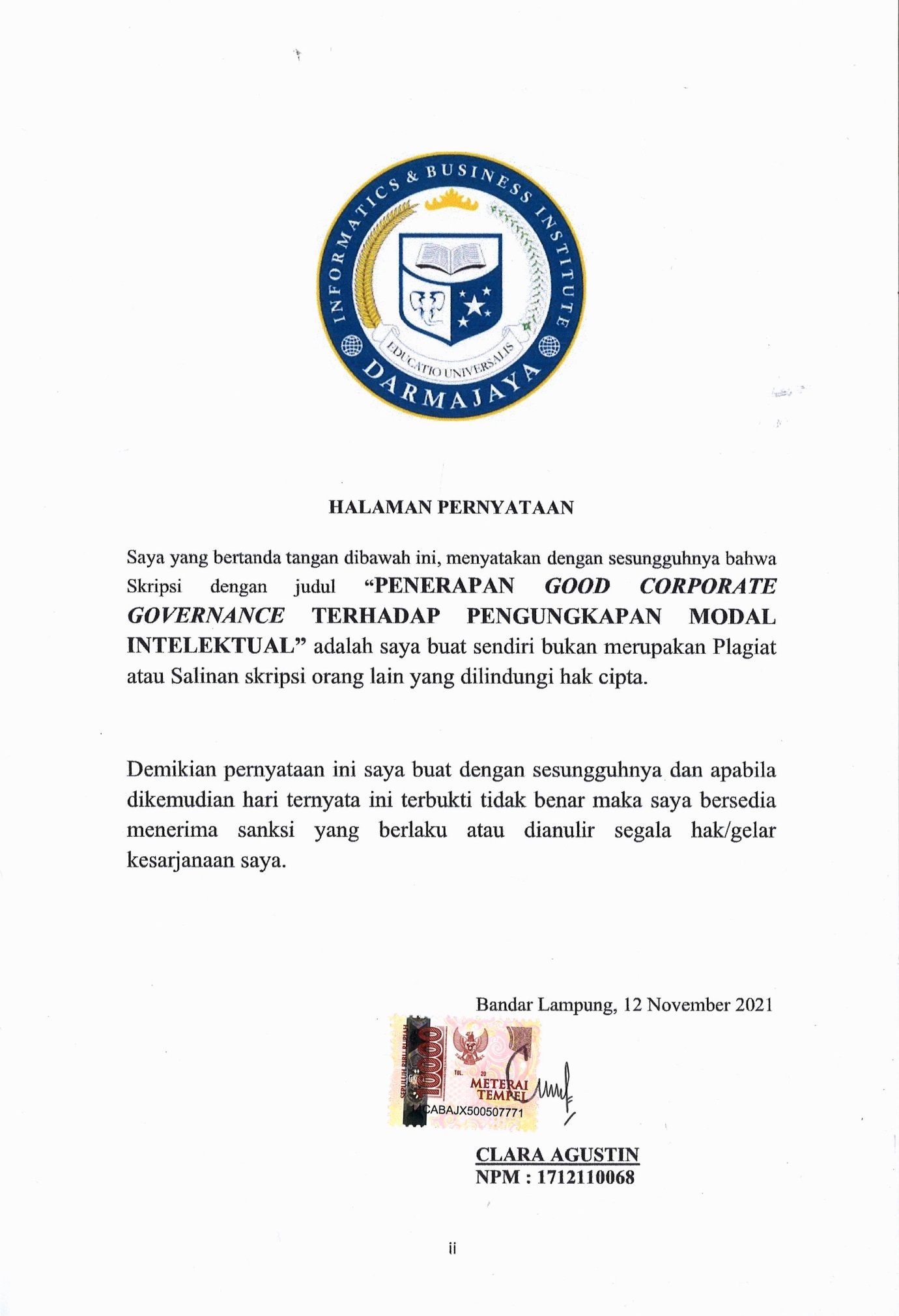
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA**

**BANDAR LAMPUNG**

**2021**



**Nda**





**RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, 14 Juli 1999. Sebagai anak ke 2 dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Adi Wijaya dan Ibu Farida.

1. **Identitas**
2. Nama : Clara Agustin
3. NPM : 1712110068
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Katolik
6. Alamat : Jl. Satria 3 No.34A Korpri Raya

Sukarame Bandar Lampung

1. Suku : China
2. Kewarganegaran : Indonesia
3. **Riwayat Pendidikan**
4. Pada Tahun 2011 telah menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Harapan Jaya Bandar Lampung.
5. Pada Tahun 2014 telah menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta Pangudi Luhur Bandar Lampung.
6. Pada Tahun 2017 telah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Gajah Mada Bandar Lampung.
7. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di institut informatika dan bisnis darmajaya sebagai mahasiswi jurusan Manajemen pada jenjang strata satu. Sampai dengan penulisan Skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswi program S1 di institut informatika dan bisnis Darmajaya.

.

**PERSEMBAHAN**

PUJI TUHAN YANG MAHA ESA

Dengan Rahmat tuhan yang maha kuasa, yang maha baik dan maha penyayang…..

Terimakasih ya tuhan telah kau berikan kesempatan melewati suatu kehidupan dengan cara seperti ini. Skripsi ini kupersembahkan kepada :

* **Kupersembahkan Skripsi ini kepada kedua orang tuaku yaitu Papaku Adi Wijaya dan Mamaku Farida tercinta. Terimakasih atas segala doa serta pengorbanan yang telah kalian berikan kepadaku selama ini. Tanpa doa serta pengorbanan kalian selama ini aku tidak akan bisa menggapai semua mimpiku. Sungguh aku tidak mampu menggantikan segala pengorbanan serta kasihmu dengan apapun, tetapi aku akan terus berusaha untuk menggapai mimpiku dan dapat membanggakan kalian selalu, terimakasih atas semua yang telah kalian berikan.**
* **Saudara kandungku tersayang, kokoku Febi Adrianto dan Adikku Yulita Sari. Yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.**
* **Yustinus Ricky Dharmawan S.kom yang sangat aku banggakan dan Aku kagumi. Terimakasih sudah selalu ada, membantu dan menemaniku dalam menyelesaikan penelitian ini.**
* **Keluarga besarku yang selalu memberikan doa serta semangat untuk kesuksesanku.**
* **Ibu Susanti, S.E.,M.M Selaku dosen pembimbing Skripsi saya. Terimakasih atas segala ilmu yang telah kau berikan dan tiada henti-hentinya untuk membantu saya dalam menyelesaikan Skripsi, menasehati, membantu, dan mengajari hingga memotivasi saya.**
* **Bapak dan ibu dosen yang telah memberi saya banyak ilmu sejak saya menjadi mahasiswa baru sampai dengan proses penyelesaian Skripsi. Semoga semua jasa kalian dibalas oleh tuhan yang Maha Esa.**

**MOTTO**

***KEGAGALAN ADALAH BATU LONCATAN MENUJU KESUKSESAN.***

***(CLARA AGUSTIN)***

***Bahagiakan terus keuda orang tua, percayalah akan dilancarkan segalanya.***

**PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL**

**Oleh :**

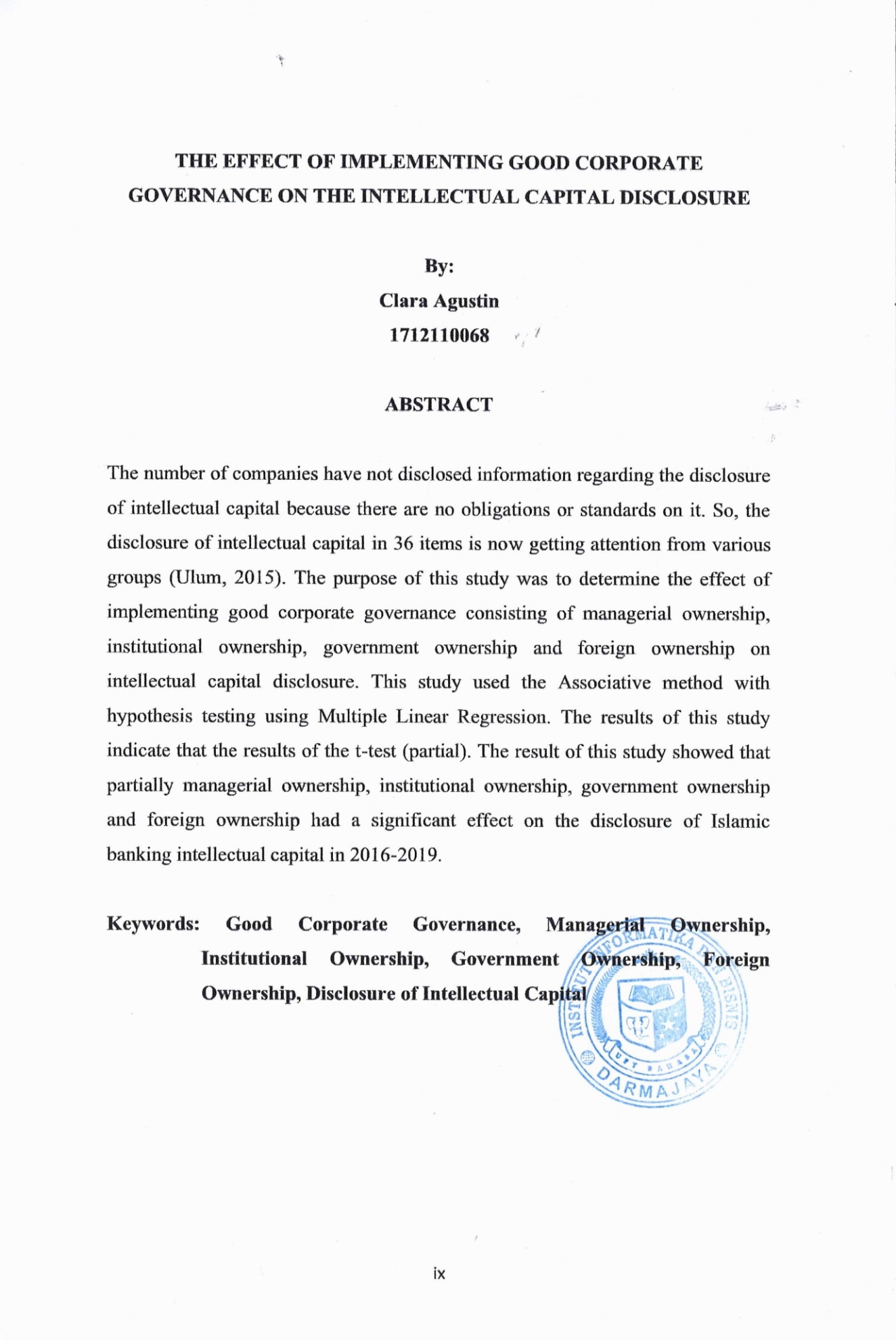
**Clara Agustin**

**1712110068**

**ABSTRAK**

Banyaknya perusahaan yang belum mengungkapkan informasi mengenai pengungkapan *intellectual capital* karena tidak adanya kewajiban atau standar yang mengatur hal tersebut, sehingga pengungkapan *intellectual capital* kini mendapatkan cukup perhatian dari berbagai kalangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan direksi, kepemilikan manejerial, kepemilikan Institusional, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *intelectual capital*. Penelitian ini menggunakan metode *Asosiatif* dengan pengujian hipotesis menggunakan *Regresi Linear Berganda*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan uji t (parsial) menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan direksi, kepemilikan manejerial, kepemilikan Institusional, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing berpengaruh signifikaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* perbankan syariah tahun 2016-2019.

**Kata Kunci :** *Good Corporate Governance,* Kepemilikan Direksi*,* Kepemilikan *manejerial,* Kepemilikan *Institusional,* Kepemilikan Pemerintah Kepemilikan Asing dan Pengungkapan *Intelectual Capital*



**PRAKATA**

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, berkat, serta kasih karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL”.* Semoga semunya dalam perlindungan dan kasih karuinianya menyertai kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., M.sc, selaku Rektor IIB Darmajaya Bandar Lampung.
2. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, ST.,M.T, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik IIB Darmajaya Bandar Lampung.
3. Bapak Ronny Nazar, SE.,M.M selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan IIB Darmajaya Bandar Lampung.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.sos, selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Sumber Daya IIB Darmajaya Bandar Lampung.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. R..A. Bustumi Rosadi, M.S Selaku wakil rector 1V IIB Darmajaya Bandar Lampung.
6. Ibu Dr. Faurani I Santi Singagerda, SE.,M.Sc, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya Bandar Lampung.
7. Ibu Dr. Anggalia Wibasuri, S.kom., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen IIB Darmajaya Bandar Lampung.
8. Ibu Susanti, S.E., M.M, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membantu serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Keluarga Papa, Mama, Koko serta Adikku yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta motivasi selama penyusunan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen pengajar di Jurusan Manajemen yang selalu membagi pengetahuan mereka kepada penulis selama pembelajaran.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan rahmatnya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca khususnya yaitu bagi civitas akademik Jurusan manajemen IIB Darmajaya.

Bandar lampung, 12 November 2021

Penulis,

**CLARA AGUSTIN**

**NPM : 1712110068**

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL i**

**PERNYATAAN ii**

**HALAMAN PERSETUJUAN iii**

**HALAMANPENGESAHAN iv**

**RIWAYAT HIDUP v**

**HALAMAN PERSEMBAHAN vi**

**MOTTO vii**

**ABSTRAK viii**

**PRAKATA x**

**DAFTAR ISI xii**

**DAFTAR TABEL xvi**

**DAFTAR GAMBAR xvii**

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 9

1.3 Ruang Lingkup Penelitian 9

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek 9

1.3.2 Ruang Lingkup Objek 9

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat 9

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu 10

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu 10

1.4 Tujuan Penelitian 10

1.5 Manfaat Penelitian 10

1.6 Sistematika Penulisan 11

**BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Teori Stakeholder 13

2.2 Pengungkapan *Intelectual Capital* 14

2.2.1 Pengertian Intellectual *Capital* 14

2.2.2 Pengungkapan *Intellectual Capital* 15

2.2.3 Komponen *Intellectual Capital*  16

2.2.4 Perhitungan Pengungkapan *Intellectual Capital* 18

2.3 *Good Corporate Governance* 18

2.3.1 Praktek *Good Corporate Governance* 19

2.4 Penelitian Terdahulu 21

2.5 kerangka pikir 26

2.6 Hipotesis Penelitian 26

2.6.1 Kepemilikan Manejerial Terhadap Pengungkapan

*Intelektual Capital* 26

2.6.2 Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan

*Intelektual Capital* 27

2.6.3 Kepemilikan Pemerintah Terhadap Pengungkapan

*Intelektual Capital* 28

2.6.4 Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan

*Intelektual Capital* 29

**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian 31

3.2 Sumber Data 31

3.3 Metode Pengumpulan Data 31

3.4 Populasi dan Sampel 32

3.4.1 Populasi 32

3.4.2 Sampel 32

3.5 Variabel Penelitian 33

3.5.1 Variabel independen 33

3.5.2 Variabel dependen 33

3.6 Definisi Operasional Variabel 36

3.7 Metode Estimasi Data Panel 37

3.7.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel 39

3.8 Uji Asumsi Klasik 41

3.9 Analisis Regresi Data Panel 43

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 45

4.2 Analisis Data 46

4.2.1 Statistik Deskripstif 46

4.3 Pemilihan Model Regresi Berganda Data Panel 48

4.3.1 Uji Chow (F test) 48

4.3.2 Hausman Test 49

4.3.3 Hasil Uji LM Test *(Langrange Multiplier)* 50

4.4 Uji Asumsi Klasik 50

4.4.1 Hasil Uji Normalitas Data 50

4.4.2 Uji Multikolinearitas 51

4.4.3 Hasil Uji Autokorelasi 51

4.4.4 Model Regresi Linier Berganda 52

4.5 Pengujian Hipotesis 54

4.6 Pembahasan 55

4.6.1 Kepemilikan Manejerial Terhadap Pengungkapan

*Intelektual Capital* 55

4.6.2 Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan

*Intelektual Capital* 57

4.6.3 Kepenilikan Pemerintah Terhadap Pengungkapan

*Intelektual Capital* 59

4.6.4 Kepenilikan Asing Terhadap Pengungkapan

*Intelektual Capital* 61

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan 63

5.2 Saran 63

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**Daftar Tabel**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 21

Tabel 3.1 Kriteria Sampel 32

Tabel 3.2 Daftar Emiten yang Diteliti 33

Tabel 3.3 Variabel Dependen 34

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel 36

Tabel 4.1 Daftar Perusahan yang Diteliti 45

Tabel 4.2 Hasil Uji Descriptive Statistics 46

Tabel 4.3 Uji Chow 49

Tabel 4.4 Uji Hausman 49

Tabel 4.5 Hasil *Langrangge Multiplier*  50

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data 50

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas 51

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi 52

Tabel 4.9 Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda 53

**Daftar Gambar**

Gambar 1.1 Jumlah Pengurangan Karyawan di Perbankan tahun 2020 …….. . 3

Gambar 2.1Kerangka Pikir ………………………………………………....... 26

Gambar 4.1 Kriteria Autokorelasi 52

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Perubahan pada inovasi, peningkatan teknologi informasi dan kemampuan sumber daya manusia menandai suatu perkembangan ekonomi yang lebih mengedepankan modal pengetahuan dalam aktivitasnya atau disebut dengan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*). Perusahaan terus bertahan, perusahaan-perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan (Dhanindra,2016). Perusahaan berbasis pengetahuan menerapkan konsep manajemen pengetahuan yang bertugas mencari informasi mengenai bagaimana cara memilih, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya agar efisien. Suatu perusahan yang dapat mengelola pengetahuan dengan baik akan mempunyai keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lain yang mengabaikan pengetahuan. Perkembangan ekonomi baru dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada modal intelektual atau *intellectual capital* (Della,2018).

*Intellectual capital* (IC) merupakan salah satu *asset intangible* yang sangat penting di era informasi dan pengetahuan. Modal intelektual (*intellectual capital*), oleh Nahapiet dan Goshal (2017), mengacu kepada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi, komunitas intelektual, atau praktek profesional. Modal intelektual mewakili sumber daya yang bernilai dan sumberdaya-sumberdaya *intangible* dan kegiatan-kegiatan yang membolehkan organisasi mentransformasi sebuah bundelan material, keuangan dan sumberdaya manusia dalam sebuah kecakapan sistem untuk menciptakan *stakeholder value* kemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan. Menurut Zurnali (2016), istilah modal intektual (*intellectual capital*) digunakan untuk semua yang merupakan aset dan sumberdaya *non-tangible* atau *non-physical* dari sebuah organisasi, yaitu mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan pengetahuan yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan koloborasi serta hubungan organisasi. *Intellectual capital* juga didefinisikan sebagai kombinasi dari sumberdaya-sumberdaya *intangible* dan kegiatan-kegiatan yang membolehkan organisasi mentransformasi sebuah material, keuangan dan sumberdaya manusia dalam sebuah kecakapan sistem untuk menciptakan *stakeholder value*.

Sejak tahun 2000, para akademisi dan praktisi mulai fokus pada persoalan pengungkapan IC (*intellectual capital disclosure* - ICD) perusahaan di dalam laporan tahunannya (Ulum,2015). Hal ini dapat dipahami karena memang pasar modal menginginkan lebih banyak informasi yang dapat diandalkan terkait dengan sumber daya pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan, dan pengungkapan *intellectual capital* akan mengurangi biaya transaksi dan ketidakpastian diantara pihak-pihak terkait (Tayles et al. 2017) dan pengungkapan perusahaan tentang *intellectual capital* menjadi bagian dari kerangka proses penciptaan nilai (*value creation*) dalam perusahaan.

Pengungkapan sukarela informasi ICD akan menjadi media yang sangat efektif bagi perusahaan untuk menyampaikan sinyal kualitas superior yang mereka miliki terkait kepemilikian ICD yang signifikan untuk penciptaan kesejahteraan di masa yang akan datang (Guthrie dan Petty, 2017). Khususnya bagi mereka yang memiliki basis ICD yang kuat, pengungkapan sukarela ICD akan membedakan mereka dari perusahaan-perusahaan dengan kualitas yang lebih rendah. Seringkali diyakini bahwa pemberian sinyal tentang atribut ICD, misalnya pengungkapan melalui laporan tahunan, akan menghasilan beberapa keuntungan bagi perusahaan (Ulum, 2018).

Pengungkapan *intellectual capital* sangat penting dilakukan karena salah satu manfaatnya adalah merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang nantinya akan berguna bagi para *stakeholders* bahwa pentingnya modal *intelektual* tidak searah dengan luas informasi modal *intelektual* yang diungkapkan perusahaan. Pada akhirnya dapat mengakibatkan keputusan yang diambil *stakeholders* menjadi kurang tepat. Sedangkan jika perusahaan tidak mengungkapkan *intellectual capital* maka perusahaan tersebut kurang mampu memanfaatkan aset intelektualnya secara efisien. Penelitian ini menggunakan sektor perbankan karena memiliki tingkat pengaruh *intellectual capital* (IC) yang tinggi. Firer dan William (2015) menyatakan industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif *intellectual capital* dan dari aspek secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya.

Fenomena yang terjadi terkait pengungkapan *intellectual capital* salah satunya disebabkan masalah banyaknya jumlah karyawan perbankan yang keluar dari perusahaan karena perusahaan mengurangi jumlah karyawannya di tahun 2020.

**Gambar 1.1 Jumlah Pengurangan Karyawan di Perbankan tahun 2020**

Sumber : Wartaekonomi.co.id dan Tirto.id, 2020

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa ada sebanyak 5 (lima) bank yang mengurangi jumlah karyawannya pada tahun 2020. Posisi tertinggi jumlah karyawan yang diberhentikan yaitu pada bank HSBC ada sebanyak 5,000 orang karyawan yang dikeluarkan atau di PHK oleh bank tersebut. Hal ini dikarenakan karena laba bank HSBC di tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 33% sehingga untuk mengurangi kerugian perusahaan tersebut langkah yang diambil perusahaan adalah dengan mengurangi jumlah karyawan (Wartaekonomi.co.id). Tidak hanya itu bank danamon juga mengurangi jumlah karyawannya sebanyak 3,000 orang karyawan ditahun 2020. Hal ini ternyata didasari oleh akan adanya aplikasi baru dari bank Danamon yaitu aplikasi *d-bank registration* sehingga dengan adanya aplikasi ini nasbaah tidak perlu datang ke kantor bank sehingga bank danamon memangkas sebagian besar karyawannya (Sumber tirto.id) serta bank-bank lainnya seperti OCBC NISP, Maybank Indonesia serta BRI juga mengurangi karyawannya. Hal ini menyebabkan masalah *intellectual capital* yaitu terkait *structural capital* (internal), dimana banyak bank besar yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) pada ratusan bahkan ribuan karyawannya.

*Corporate governance* atau tata kelola perusahaan adalah merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pemerintah, karyawan, kreditur, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka (Retno dan Priantinah, 2018). *Corporate governance* merupakan seperangkat peraturan dalam rangka pengendalian perusahaan untuk menghasilkan *value added* bagi para *stakeholders atau pemegang saham* karena dengan adanya *good corporate governance* akan terbentuk pola kerja manajemen yang transparan, bersih, dan professional. *Good Corporate Governance* (GCG) juga merupakan suatu pilar sistem ekonomi pasar, sebab berhubungan dengan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Penerapan GCG pada perusahaan akan memberikan perlindungan kepada pemegang saham. Dalam menerapkan *corporate governance* sering terjadi perbedaan pendapat antara manajer dan pemegang saham hal ini yang disebut *agency problem.* dapat mengurangi *agency cost* yang disebabkan oleh manajer karena manajer menambah biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan pribadi bukan untuk kepentingan pemilik (*principal)*. Menurut Kusumaningtyas (2015) menyatakan adanya penerapan GCG akan mempengaruhi *pengungkapan intelectual capital*.

Penerapan GCG dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan. Dorongan dari etika *(ethical driven)* datang dari kesadaran individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan stakeholder dan menghindari cara-cara menciptakan keuntungan sesaat. Dorongan dari peraturan *(regulatory driven)* “memaksa” perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Tyara, 2019). Penerapan mekanisme GCG dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menyediakan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun keputusan investasi bagi para investor, serta menganut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari pemalsuan serta kecurangan. Komite nasional kebijakan *corporate governance* (2016) menyatakan bahwa “suatu tata kelola yang mengandung lima prinsip utama yaitu keterbukaan *(transparency),* akuntabilitas *(accountabillity),* kewajaran (*fairness*), tanggungjawab *(responsibility)* dan independensi *(independency)*”.

Komposisi struktur kepemilikan pada perusahaan akan mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi pada laporan tahunan, termasuk informasi yang berhubungan dengan modal intelektual. Menurut Saleh (2017) dalam kepemilikan manajerial, manajer akan cenderung terlibat dalam aktivitas penciptaan nilai yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif jangka panjang bagi perusahaan karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan pada laporan tahunannya. Kepemilikan manajerial oleh beberapa peneliti dipercaya dapat mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerjanya dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan serta meningkatkan pengungkapan *intellectual capital* (Riansyah, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2015) dan Indah (2017) menunjukan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital.* Hal ini menunjukan bahwa adanya kepemilikan oleh investor manajerial akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen*.* Hasil penelitian yang dilakukan Nur (2016) dan M.Yusuf (2016) menunjukan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini menunjukan bahwa besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan *shareholders.*

Laporan tahunan perusahaan yang berkualitas diharapkan mampu memberikan *image* baik bagi perusahaan yang dapat menjadi sinyal positif bagi pihak investor sehingga akan mempengaruhi keputusan investasinya. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan *image* perusahaan yang besar, maka institusi akan berupaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci tentang modal intelektualnya dan perusahaan dengan kepemilikan Institusional yang rendah tingkat pengungkapan *intellectual capital* cenderung rendah pula karena pihak pemilik tidak merasa memiliki perusahaan dan tidak akan merasakan dampak atau pengaruh dari kualitas laporan tahunan perusahaan (Aris,2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nilawati (2018) dan Faisal (2016) menunjukan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital.* Hal ini menunjukan bahwa institusi yang memiliki saham di sebuah perusahaan ikut memonitoring perusahaan tersebut. Semakin besar kepemilikan institusional, akan semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan serta akan dilakukan tindakan pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Hasil penelitian yang dilakukan Pujiana (2018) dan Purnomosidhi (2016) menunjukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini menunjukan bahwa monitoring yang dilakukan oleh investor institusional tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Kepemilikan pemerintah adalah situasi dimana pemerintah memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain pemerintah tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan pemerintah dalam perusahaan, diharapkan pemerintah dapat melakukan tugas pengawasan dalam memberikan regulator yang tepat kepada perusahaan maupun masyarakat secara efektif. Oleh karena itu, keberadaan kepemilikan pemerintah dapat memicu manajemen untuk bekerja lebih baik sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan meningkatkan pengungkapan *intellectual capital*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana (2018) dan Cintia (2016) menunjukan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital.* Hal ini menunjukan bahwa perusahaan dengan kepemilikan pemerintah yang besar akan mendapatkan sorotan yang lebih besar dari masyarakat, karena masyarakat memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap perusahaan tersebut. Besarnya tekanan pemerintah dan publik membuat perusahaan harus lebih transparan dalam manajemennya. Hasil penelitian yang dilakukan Nur (2016) dan Nilawati (2018) menunjukan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini menunjukan bahwa besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh pemerintah merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam *intelectual capital* perusahaan tersebut.

Berdasarkan data dari *United Nations Conference Trade and Development* (UNCTAD) dalam *world investment report* 2015 menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki pertumbuhan investasi asing tertinggi di Asia Tenggara pada tahun 2014, yaitu sebesar US$ 22,6 miliar dari US$ 18,8 miliar pada tahun 2013. Dengan adanya penanaman modal asing, maka pemilik modal biasanya juga akan merekomendasikan anggota dewan yang juga berkewarganegaraan asing (Choi dan Min, 2012). Melalui anggota dewan, investor asing dapat melakukan pengawasan dan memastikan bahwa kepentingan mereka terlindungi Dengan adanya anggota dewan maka akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang berdampak pada peningkatan kinerja IC (Swartz dan Firer, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noel dan Elizabeth (2016) dan Lulu (2018) menjelaskan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini menunjukan bahwa dengan adanya kepemilikan asing dapat meningkatkan monitoring dan mempengaruhi manajemen untuk mengadopsi teknologi dan tata kelola yang lebih baik dan efisien. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Della (2018) dan Polovina dan Peasnell (2015) hasil penelitian menunjukan bahwa bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan yang dimiliki oleh asing mulai merubah strategi, membawa sudut pandang dan ide baru dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan membawa pengaruh terhadap inovasi perusahaan.

Berdasarkan latarbelakang tersebut penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul : **“Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual”.**

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah kepemilikan manejerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada sektor perbankan?
2. Apakah kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada sektor perbankan?
3. Apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital* pada sektor perbankan?
4. Apakah kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital* pada sektor perbankan?
   1. **Ruang Lingkup Penelitian**
      1. **Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah kepemilikan manejerial*,* kepemilikan Institusional*,* kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing dan *intellectual capital.*

* + 1. **Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan.

* + 1. **Ruang Lingkup Tempat**

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia.

* + 1. **Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai dengan selesai. Periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah periode 2016- 2019.

* + 1. **Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu pasar modal dan *intellectual capital*, dasar-dasar manajemen keuangan, manajemen keuangan dan perusahaan dan pasar modal.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas maka diambil tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manejerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada sektor perbankan
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada sektor perbankan
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital* pada sektor perbankan
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital* pada sektor perbankan

**1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan, maka akan diperoleh beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang diimplementasikan untuk mengetahui *intelectual capital*.

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh emiten sebagai masukan dalam mengetahui proses pengambilan keputusan dengan melihat kemampuan *intelectual capital,* kepemilikan manejerial*,* kepemilikan Institusional*,* kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing.

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dignunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal serta dapat menyesuaikan dengan cepat terhadap informasi baru mengenai *intelectual capital*.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitisn ini diharapkan dapat memberikan pegangan referensi bagi penelitian dibidang yang sama dimasa yang akan datang.

* 1. **Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini tercantum latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis / peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika dan hipotesa (bila diperlukan).

**BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikirnya dalam menganalisis persoalan yang dibahasnya, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada BAB II. Mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan suatu gagasan/rancangan/model/ teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas dengan tujuan penelitian.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya terdiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dan prospek temuan; (3) pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan.

Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi perusahaan (objek penlitian) dan penelitian selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

**2.1 Teori Agensi**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori utama yang mendasari konsep *good corporate governance* adalah teori keagenan. Ketika pemilik (manajer) mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan pada pihak lain, terdapat hubungan keagenan antara kedua pihak. Teori keagenan mengemukakan hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) dalam hal pengelolaan perusahaan, dimana principal merupakan suatu entitas yang mendelegasikan wewenang untuk mengelola perusahaan kepada pihak *agent* (manajemen) Sukmawati (2017).

Menurut Brigham dan Houston (2010) para manajer diberi kekuasaaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut.

Perspektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami isu *corporate governanace* dan *earnings management* (Silveira and Barros, 2016). Adanya pemisahan kepemilikan oleh principal dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenen diantara *principal* dan agen. Laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik diantara pihak-pihak yang berkepentingan. laporan keuangan yang dilaporkan oleh agen sebagai pertanggung jawaban kinerjanya, *principal* dapat menilai, mengukur dan mengawasi sampai sejauh mana agen tersebut bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya serta sebagai dasar pemberian kompensasi kepada agen. *Corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberi keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang mereka investasikan (Tumpul manik, 2016). *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi investor, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri atau menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana atau kapital yang telah ditanamkan oleh investor dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengendalikan para manajer.

**2.2 Pengungkapan *Intellectual Capital***

**2.2.1 Pengertian *Intellectual Capital***

Meskipun istilah modal intelektual sudah digunakan secara luas oleh berbagai pihak tetapi belum ada definisi modal intelektual yang tepat dan disetujui secara luas. Martinez dalam Dhanindra (2014) mengemukakan definisi modal intelektual sebagai pengetahuan, *intellectual property*, atau pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.

Sangkala (2016) juga menyebutkan bahwa modal intelektual sebagai *intellectual* material, yang meliputi pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan secara bersama untuk menciptakan kekayaan *(wealth). Intellectual capital* merupakan sebuah sumberdaya penting dan sebuah kapabilitas untuk bertindak berdasarkan pengetahuan. Joefri (2012) membahas bahwa modal intelektual adalah perangkat yang diperlukan untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan. Banyak pakar yang mengatakan bahwa kapital intelektual ini sangat besar perannya dalam menambah nilai suatu kegiatan, termasuk dalam mewujudkan kemandirian suatu daerah. Berbagai organisasi, lembaga dan strata sosial yang unggul dan meraih banyak keuntungan atau manfaat adalah karena mereka terus menerus mengembangkan sumberdaya atau kompetensi manusianya.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa modal intelektual merupakan suatu konsep yang dapat memberikan sumberdaya berbasis pengetahuan baru dan mendeskripsikan aktiva tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankasn strateginya dengan efektif dan efisien. Dengan demikian modal intelektual merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing.

* + 1. **Pengungkapan *Intellectual Capital***

Perusahaan-perusahaan melakukan pengungkapan *intellectual capital* karena berbagai alasan. Menurut Widjanarko (2016) lima alasan perusahaan-perusahaan melaporkan *intellectual capital* yaitu sebagai berikut: (1) Pelaporan *intellectual capital* dapat membantu organisasi merumuskan strategi bisnis dan mengembangkan *intellectual capital* suatu organisasi untuk mendapatkan *competitive advantage*; (2) Pelaporan *intellectual capital* dapat membawa pada pengembangan indikator-indikator kunci prestasi perusahaaan yang akan membantu mengevaluasi hasil-hasil pencapaian strategi; (3) Pelaporan *intellectual capital* dapat membantu mengevaluasi merger dan akuisisi perusahaan, khususnya untuk menentukan harga yang dibayar oleh perusahaan pengakuisisi; (4) Menggunakan pelaporan *intellectual capital nonfinancial* dapat dihubungkan dengan rencana intensif dan kompensasi perusahaan. Alasan pertama sampai dengan keempat, merupakan alasan internal dari perusahaan dalam melaporkan *intellectual capital;* (5) Alasan ini merupakan alasan eksternal perusahaan yaitu mengkomunikasikan pada *stakeholder* eksternal tentang *intellectual* property yang dimiliki perusahaan.

Indeks pengungkapan *intellectual capital* menyimpulkan pengungkapan perusahaan pada 6 area, yaitu karyawan, pelanggan, teknologi informasi, pemrosesan, pengembangan riset dan laporan strategis. Untuk melakukan pengukuran terhadap tingkat pengungkapan, maka dapat digunakan *disclosure index*. Item dalam index pengungkapan *intellectual capital* yang berjumlah 78 item dikembangkan oleh Ulum (2018).

* + 1. **Komponen *Intellectual Capital***

Menurut Steward dalam Sawarjuwono dan Kadir (2013), *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama yaitu:

1. *Human Capital*

*Human capital* sebagai sumber pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki karyawannya.

1. *Structural Capital*

*Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses pabrikasi, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki system dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3. *Relational Capital*

*Relational capital* merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. Elemen ini merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

Sangkala (2016) memilah beberapa komponen modal intelektual menjadi *human*, *structural dan customer capital*. Sveiby dalam Sangkala, (2016) menyebutkan komponen modal intelektual terdiri dari *employee competence*, *internal structure* dan *external structure*. Komponen-komponen modal intelektual juga sebanding dengan komponen-komponen dalam taksonomi sumber daya *intangible* yang dikembangkan oleh Bounfour dalam Purnomosidhi (2015), yakni *auntonomous intangibles* dan

*dependent intangible* yang memuat unsur-unsur yang telah dibicarakan di atas.

Model-model di atas muncul dari dan berfokus pada konteks atau level analisis perusahaan atau organisasi. Modal intelektual dipahami sebagai nilai-nilai tersembunyi (*hidden values)* dari individu-individu, perusahan perusahaan, institusi-institusi, dan masyarakat serta wilayah yang merupakan sumber nyata maupun potensial bagi penciptaan nilai atau kesejahteraan. Rupidara (2018) menyebutkan setelah melalui berbagai review dalam 2 tahun terakhir telah terjadi konvergensi dalam kategorisasi dan bahasa yang digunakan dalam model modal intelektual. Modal intelektual tersusun atas 3 komponen, yakni 1) seluruh atribut *human capital* (seperti *intelektual, skills, kreativitas*, cara kerja), 2) *organizational capital* (*property intelektual*, datadata proses-proses, budaya), dan 3) *relational capital* (seluruh relasi eksternal dengan konsumen, suppliers, *partners, networks, regulators*, dll). Keseluruhan hal itulah yang membentuk kesatuan entitas modal intelektual.

**2.2.4 Perhitungan Pengungkapan *Intelektual Capital***

Penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan sejumlah 78 item yang dikembangkan oleh Bukh, et al (2015). Indeks pengungkapan merupakan suatu metode untuk membuat angka pengungkapan informasi tertentu yang menggunakan 1 untuk yang melakukan pengungkapan atau 0 untuk yang tidak mengungkapkan pada masing-masing item. Sistem pemberian kode dengan menggunakan angka 0 dan 1 diharapkan dapat membantu peneliti tentang sejauh mana perusahaan melakukan pengungkapan *intellectual capital.* Prosentase dari indek pengungkapan sebagai total dihitung menurut rumusan sebagai berikut:

Score = (Z di/M) x 100%

Dimana:

Score : variabel dependen indeks pengungkapan *intellectual capital* (ICD Index)

di : nilai 1 jika item ditemukan dan 0 jika tidak ditemukan

M : total jumlah item yang diukur (36 item).

Pengukuran pengungkapan IC yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan IC 36 item versi Indonesia yang dikembangkan oleh Ulum (2015).

**2.3 *Good Corporate Governance***

*Good corporate governance* merupakan cara kerja, cara pengambilan keputusan dan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. Prinsip *good corporate governance* dapat dijadikan sebagai model untuk memperbandingkan sebuah lembaga pemerintahan atau instansi lain antara yang baik dengan yang buruk.

FCGI menjelaskan, bahwa tujuan dari *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan *(stakeholders).* Menurut KNKG (2006), Pelaksanaan GCG pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar sebagai berikut:

1. Transparansi *(transparency)*

yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan;

1. Akuntabilitas *(accountability)*

yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ perusahaaan sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif;

1. Pertanggungjawaban *(responsibility)*

yaitu kesesuaian pengelolaan perusahaaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan perusahaaan yang sehat;

1. Independensi *(independency)*

yaitu pengelolaan perusahaaan secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun; dan

1. Kewajaran *(fairness)*

yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**2.3.1 Praktek *Good Corporate Governance***

*Good corporate governance* merupakan suatu sistem tata kelola yang mengatur, dan mengendalikan kinerja perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham. Dengan demikian penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat memajukan kinerja perusahaan. macam-macam dari praktek *good corporate governance* tersebut antara lain meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional, dewan komisaris, dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit.

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direksi dan komisarias).

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking. Bila dihubungkan dengan fungsi monitoring, investor Institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen yang lebih baik dibandingkan secara individual.

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perseroan terbatas (PT).

1. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah *board of directors*, yaitu pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan.

1. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan diresi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

1. Komite Audit Sesuai dengan peraturan kepala bapepam-LK No : IX/I/5/ Tanggal 7 Desember 2012 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit, yang dimaksud dengan komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

**2.4 Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama (Tahun) | Judul Penelitian | Variabel | Metode | Proxy | Hasil |
| 1 | Nur  (2018) | Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan R&D Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual | Independen :  Struktur Kepemilikan Dan R&D  Dependen : Pengungkapan Modal Intelektual | Analisis regresi berganda | Struktur Kepemilikan :  menghitung rasio antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah seluruh lembar saham beredar perusahaan.  R&D: Biaya R&D/Total Aset  Pengungkapan Modal Intelektual: diukur dengan membagi total item pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan skor maksimal pengungkapan modal intelektual. | Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan modal intelektual, yang berarti bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh asing dan pemerintah, maka pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin luas. Variabel R&D juga menunjukan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengungkapan modal intelektual. |
| 2 | Aprilia (2018) | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi  *Intellectual Capital* Disclosure  (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek  Indonesia Periode 2010-2013). | Independen :  Dependen : *Intellectual Capital* Disclosure | Analisis regresi berganda | Umur perusahaan : Tahun berdirinya perusahaan  Ukuran perusahaan: LN Total aset  R&D: R&D/Total Aset  Tipe auditor:  variabel dummy dan klasifikasi industri dari GICS.  Intellectual Capital Disclosure: *Value Added Intellectual Capital* (VAICTM). | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan,R&D, dan tipe auditor berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan tipe auditor dapat mempengaruhi tinggi rendahnya intellectual capital disclosure pada perusahaan perbankan |
| 3 | Ananda  (2018) | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* yang terdaftar di BEI) | Independen :  Profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan  Dependen : *intellectual capital* | Regresi Linear Berganda | Profitabilitas: ROA  Ukuran perusahaan: LN Total aset  Umur perusahaan: Tahun berdirinya perusahaan  Leverage: DEBT  Intellectual Capital : *Value Added Intellectual Capital* (VAICTM). | Hasil penelitian menunjukan profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital,* sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital* struktur modal. |
| 4 | Soraya  (2019) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada Perusahaan Property Dan Real Estate | Independen :  umur perusahaan,  ukuran perusahaan,  *leverage,*  *profitabilitas*, konsentrasi kepemilikan,  Dependen :  Komponen Intelectual Capital | Regresi Linear Berganda | Umur perusahaan : Tahun berdirinya perusahaan  Ukuran perusahaan: LN Total aset  leverage:DEBT  profitabilitas: ROA  konsentrasi kepemilikan : menghitung rasio antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah seluruh lembar saham beredar perusahaan.  Komponen Intelectual Capital:  diukur dengan membagi total item pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan skor maksimal pengungkapan modal intelektual. | Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sedangkan umur perusahaan*, leverage*, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage, profitabilitas* dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. |
| 5 | Santi  (2019) | Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syari’ah Di Indonesia | Independen :  *Intellectual Capital*  Dependen : Kinerja | Analisis regresi linear berganda | Intellectual Capital :  *Value Added Intellectual Capital* (VAICTM).  Kinerja  ROA, BOPO, FDR | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan intellectual capital pada periode sebelumnya berpengaruhterhadap kinerja keuangan periode berikutnya. |
| 6 | Gianpaolo  (2019) | *Quantitative Intellectual Capitalbased methodology for Firm Valuation* | Independen :  *Cash Flow, Financial performances, Market Value.*  Dependen : *Intellectual Capital* | Analisis regresi linear berganda | Intellectual Capital :  *Value Added Intellectual Capital* (VAICTM).  Market Value:  𝑅𝑒𝑣𝑖𝑠𝑒𝑑 𝐷𝐶𝐹 𝑎𝑠𝑠𝑒𝑠𝑠𝑒𝑑 𝑣𝑎𝑙𝑢𝑒/Intelectual capital 𝑣𝑎𝑙𝑢𝑒 | Findings show that this approach gives a more fair evaluation able of taking account of the “hidden” value that could remain unconsidered when applying “traditional” valuation approaches. In fact, findings demonstrated that, from a financial standpoint, the difference between DCF and QuIC evaluation can be recognised as the worth of intellectual capital assets. |
| 7 | Shadi  (2019) | *The Role Of Knowledge Management Process And Intellectual Capital As Intermediary Variables Between Knowledge Management Infrastructure And Organization Performance* | Independen :  *knowledge management infrastructure, knowledge management process, intellectual capital, organization performance,*  Dependen : *Intellectual Capital* | Analisis regresi linear berganda | Intellectual Capital :  *Value Added Intellectual Capital* (VAICTM). | Results indicated that knowledge management infrastructure had a positive effect on knowledge management process. In addition, knowledge management process impacted positively intellectual capital and organization performance and mediated the relationship between knowledge management infrastructure and intellectual capital. However, knowledge management infrastructure did not positively associate to organization performance. |
| 8 | Susanti  (2016) | Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2013-2015 | Independen :  *Intellectual Capital*  Dependen : Nilai Perusahaan | PLS *(Partial Least Square).* | *Intellectual Capital* menggunakan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACA) *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA).  Nilai Perusahaan : Tobin’s Q, PBV dan PER. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. |
| 9 | Firdha dan Susanti  (2019) | Pengaruh *Leverage* Dan *Profitabilitas* Terhadap Pengungkapan *Ntellectual Capital* | Independen :  *Leverage Dan Profitabilitas*  Dependen : *Intellectual Capital* | Analisis regresi linear berganda | *Intellectual Capital* menggunakan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACA) *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA).  leverage:DEBT  profitabilitas: ROA | Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan maka diperoleh hasil (1) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018, (2) *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* pada peusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. |
| 10 | Putri (2020) | Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajeman Laba Perusahaan | Independen :  Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit  Dependen : Manajemen Laba | Analisis regresi linear berganda | Manajemen Laba :  *𝐴𝑘𝑟𝑢𝑎𝑙 𝑀𝑜𝑑𝑎𝑙 𝐾𝑒𝑟𝑗𝑎 = ∆A𝐿 − ∆HL − ∆Kas*  *Good Corporate Governance :*  𝐾𝑀 =  𝑗𝑢𝑚𝑙𝑎ℎ 𝑠𝑎ℎ𝑎𝑚 𝑝𝑖ℎ𝑎𝑘 𝑚𝑎𝑛𝑎𝑗𝑒𝑟𝑖𝑎𝑙  𝑗𝑢𝑚𝑙𝑎ℎ 𝑠𝑎ℎ𝑎𝑚 𝑏𝑒𝑟𝑒𝑑𝑎r  𝐷𝐾𝐼 =  𝐴𝑛𝑔𝑔𝑜𝑡𝑎 𝐷𝑒𝑤𝑎𝑛 𝐾𝑜𝑚𝑖𝑠𝑎𝑟𝑖𝑠 𝐼𝑛𝑑𝑒𝑝𝑒𝑛𝑑𝑒𝑛  𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙 𝐷𝑒𝑤𝑎𝑛 𝐾𝑜𝑚𝑖𝑠𝑎𝑟𝑖s  𝐾𝐼 = 𝐽𝑢𝑚𝑙𝑎ℎ 𝑠𝑎ℎ𝑎𝑚 𝑖𝑛𝑠𝑡𝑖𝑡𝑢𝑠𝑖 𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙 𝑠𝑎ℎ𝑎𝑚 𝑏𝑒𝑟𝑒𝑑𝑎r  Komite audit = ∑ anggota komite audit  𝐷𝐸𝑅 =  𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙 𝐻𝑢𝑡𝑎𝑛𝑔  𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙 𝐸𝑘𝑢𝑖𝑡𝑎s | Hasil penelitian ini menemukan bahwa  dalam mekanisme *good corporate governance* terbukti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional,  komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan dewan komisaris independen  berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. |

**2.5 KERANGKA PIKIR**

|  |
| --- |
| Kepemilikan Manajerial (X1)  **H1**  Pengungkapan *Intelectual Capital* (Y)    Kepemilikan institusional (X2)  **H2**      Kepemilikan Pemerintah (X3)  **H3**  **H4**  Kepemilikan Asing (X4) |

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

**2.6 Hipotesis Penelitian**

**2.6.1 Kepemilikan Manejerial Terhadap Pengungkapan *Intelektual Capital***

Adanya kepemilikan oleh investor manajerial akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen (Kusumaningtyas,2015). Konsenterasi kepemilikan terjadi sebagai akibat adanya dominasi atas kepemilikan saham perusahaan oleh struktur kepemilikan tertentu. Kepemilikan saham yang besar oleh pemegang saham pasti akan berdampak pada power votting yang dimiliki pemegang saham tersebut (Nugroho, 2016). Dengan demikian, pemegang saham akan memiliki peran dan kuasa dalam mempengaruhi operasi perusahaan. Kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan, dapat menimbulkan dugaan bahwa dapat meningkatkan *intectual capital* akibat dari kepemilikan manajemen yang meningkat. menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *intectual capital* karena besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan *shareholders.*

Hasil penelitian yang dilakukan Nur (2016) dan M.Yusuf (2016) menunjukan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini menunjukan bahwa besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan shareholders.Sehinga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha1 : Kepemilikan manejerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intelektual capital* pada sektor perbankan

**2.6.2 Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Intelektual Capital***

Monitoring yang dilakukan oleh investor institusional tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. institusi yang memiliki saham di sebuah perusahaan ikut memonitoring perusahaan tersebut. Semakin besar kepemilikan institusional, akan semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan serta akan dilakukan tindakan pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Faisal, 2016). Kepemilikan institusional dapat monitoring yang dilakukan oleh investor institusional tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Selain itu karena besar kecilnya jumlah kepemilikan saham institusional dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan *shareholders.* Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan institusional maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengungkapkan *intellectual capital*.

Hasil penelitian yang dilakukan Pujiana (2018) dan Purnomosidhi (2016) menunjukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini menunjukan bahwa monitoring yang dilakukan oleh investor institusional tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Sehinga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intelektual capital* pada sektor perbankan

**2.6.3 Kepemilikan Pemerintah Terhadap Pengungkapan *Intelektual Capital***

Kepemilikan pemerintah adalah situasi dimana pemerintah memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain pemerintah tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan (Cintia,2016). Pengungkapan sukarela dalam bentuk pelaporan modal intelektual dapat dijadikan pertimbangan oleh perusahaan. Pengungkapan modal intelektual dapat dijadikan sarana bagi perusahaan untuk mengelola hubungan yang harmonis dengan stakeholdersnya. Selain itu, melalui pengungkapan modal intelektual diharapkan dapat memberikan image yang positif bagi perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh pemerintah, karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam *intelectual capital* perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan Nur (2016) dan Nilawati (2018) menunjukan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini menunjukan bahwa besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh pemerintah merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam *intelectual capital* perusahaan tersebut. Sehinga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha3 : Kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intelektual capital* pada sektor perbankan

**2.6.4 Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan *Intelektual Capital***

Menunjukan bahwa dengan adanya kepemilikan asing dapat meningkatkan monitoring dan mempengaruhi manajemen untuk mengadopsi teknologi dan tata kelola yang lebih baik dan efisien. Pentingnya pengaruh *stakeholders* bagi reputasi perusahaan serta untuk mendapatkan keunggulan komparatif, perusahaan tentu akan mencoba untuk mengelola hubungan dengan stakeholders melalui penyediaan informasi, biasanya dalam bentuk pengungkapan sukarela di dalam laporan tahunan atau website perusahaan (Suttipun, 2012). Selain itu,akuntabilitas organisasional tidak hanya terbatas pada kinerja ekonomi atau keuangan saja sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan tentang modal intelektual dan informasi lainnya melebihi dari yang diharuskan *(mandatory)* oleh badan yang berwenang (Purnomosidhi, 2016). Pengungkapan sukarela dalam bentuk pelaporan modal intelektual dapat dijadikan pertimbangan oleh perusahaan. Pengungkapan modal intelektual dapat dijadikan sarana bagi perusahaan untuk mengelola hubungan yang harmonis dengan stakeholdersnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Della (2018) dan Polovina dan Peasnell (2015) hasil penelitian menunjukan bahwa bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan yang dimiliki oleh asing mulai merubah strategi, membawa sudut pandang dan ide baru dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan membawa pengaruh terhadap inovasi perusahaan. Sehinga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha4 : Kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intelektual capital* pada sektor perbankan

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Jenis penelitian**

Jenis Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitin ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Analisis *kuantitatif* menurut Sugiyono (2011) adalah suatu analisis data yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2011) adalah ilmu yang mempelajari cara atau teknik yang mengarahkan peneliti secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam hal ini penelitian menggunakan metode *asosiatif* yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan. Metode *asosiatif* merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dan dengan variabel lainnya.

**3.2 Sumber Data**

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber datanya berasal dari www.idx.co.id, www.sahamok.com dan [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com).

* 1. **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan digunakan melalui beberapa metode pengumpulan data, antara lain yaitu :

* + 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan, menyusun dan mengolah dokumen-dokumen yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.

**3.4 Populasi Dan Sampel**

**3.4.1 Populasi**

Sugiyono (2011) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**3.4.2. Sampel**

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan selama periode penelitian (2016–2019). Tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011) *purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Oleh karena itu, kriteria sampel yang ditentukan peneliti adalah:

**Tabel 3.1 Kriteria Sampel.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kriteria Jumlah Sampel | Jumlah |
| 1. | Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode penelitian 2016–2019. | 25 |
| 2 | Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2016–2019. | 20 |
| 3 | Memiliki data lengkap yang dibutuhkan peneliti | 12 |

Berdasar kriteria tersebut diperoleh 12 emiten yang dapat dianalisa seperti yang disajikan pada Tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2**

**Daftar Emiten yang Diteliti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| 1 | AGRO | PT. Bank Agroniaga Tbk |
| 2 | BJBR | PT. Bank Jawa Barat, Tbk |
| 3 | BBKP | PT. Bank Bukopin Tbk |
| 4 | BNBA | PT. Bank Bumi Artha Tbk |
| 5 | BBCA | PT. Bank Central Asia Tbk |
| 6 | BDMN | PT. Bank Danamon Tbk |
| 7 | BMRI | PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 8 | BBNI | PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 9 | BNGA | PT. Bank Niaga |
| 10 | NISP | PT. Bank OCBC NISP |
| 11 | MEGA | PT. Bank Mega Tbk |
| 12 | BBRI | PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |

Sumber : Data diolah 2021

**3.5 Variable Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

**3.5.1 Variabel Independen**

1. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial= (jumlah saham yang dimiliki manajer / jumlah saham yang beredar) x 100

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional= (jumlah saham yang dimiliki institusi / jumlah saham yang beredar) x 100

1. Kepemilikan pemerintah

Kepemilikan pemerintah= (jumlah saham yang dimiliki pemerintah/ jumlah saham yang beredar) x 100

1. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing= (jumlah saham yang dimiliki asing/ jumlah saham yang beredar) x 100

**3.5.2 Variabel Dependen**

Variabel (Y) dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yaitu Pengungkapan *Intelectual Capital* (Y).

**Tabel 3.3 Variabel Dependen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Item Pengungkapan** | **Skala** | **Skor Kumulatif** |
| Human Capital | 1. Jumlah Karyawan | 0-2 | 2 |
| 1. Level Pendidikan | 0-2 | 4 |
| 1. Kualifikasi Karyawan | 0-2 | 6 |
| 1. Pengetahuan Karyawan | 0-1 | 7 |
| 1. Kompetensi Karyawan | 0-1 | 8 |
| 1. Pendidikan & Pelatihan | 0-2 | 10 |
| 1. Jenis Pelatihan Terkait | 0-2 | 12 |
| 1. Turnover Karyawan | 0-2 | 14 |
| Structural Capital | 1. Visi Misi | 0-2 | 16 |
| 1. Kode Etik | 0-1 | 17 |
| 1. Hak Paten | 0-2 | 19 |
| 1. Hak Cipta | 0-2 | 21 |
| 1. Trademarks | 0-2 | 23 |
| 1. Filososfi Manajemen | 0-1 | 24 |
| 1. Budaya Organisasi | 0-1 | 25 |
| 1. Proses Manajemen | 0-1 | 26 |
| 1. Sistem Informasi | 0-2 | 28 |
| 1. Sistem Jaringan | 0-2 | 30 |
| 1. Corporate Governance | 0-2 | 32 |
| 1. Sistem Pelaporan Pelanggaran | 0-1 | 33 |
| 1. Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif | 0-3 | 36 |
| 1. Kemampuan Membayar Hutang | 0-3 | 39 |
| 1. Struktur Permodalan | 0-3 | 42 |
| Relational Capital | 1. Brand | 0-1 | 43 |
| 1. Pelanggan | 0-2 | 45 |
| 1. Loyalitas Pelanggan | 0-1 | 46 |
| 1. Nama Perusahaan | 0-1 | 47 |
| 1. Jaringan Distribusi | 0-2 | 49 |
| 1. Kolaborasi Bisnis | 0-1 | 50 |
| 1. Perjanjian Lisensi | 0-3 | 53 |
| 1. Kontrak-Kontrak Yang Menguntungkan | 0-3 | 56 |
| 1. Perjanjian Franchise | 0-2 | 58 |
| 1. Penghargaan | 0-2 | 60 |
| 1. Sertifikasi | 0-1 | 61 |
| 1. Strategi Pemasaran | 0-1 | 62 |
| 1. Pangsa Pasar | 0-2 | 64 |

Sumber : Ulum (2015).

**3.6 Definisi Operasional Variabel**

**Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Definisi Operasional | Pengukuran | Skala  ukur |
| ICD | Modal intelektual adalah perangkat yang diperlukan untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan. Banyak pakar yang mengatakan bahwa kapital intelektual ini sangat besar perannya dalam menambah nilai suatu kegiatan, termasuk dalam mewujudkan kemandirian suatu daerah. | Item 36 item  Pengungkapan informasi IC dalam laporan tahunan diberi bobot sesuai dengan proyeksinya. Kode numerik yang digunakan adalah sebagai berikut:  0 = item tidak diungkapkan dalam laporan tahunan;  1 = item diungkapkan dalam bentuk narasi;  2 = item diungkapkan dalam bentuk numerik;  3 = item diungkapkan dengan nilai moneter.  (Ulum, 2018). | Rasio |
| *Good Corporate Governance* | *Good corporate governance* merupakan suatu sistem tata kelola yang mengatur, dan mengendalikan kinerja perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham. | Kepemilikan direksi= (jumlah saham yang dimiliki direksi/ jumlah saham beredar) x 100  Kepemilikan manajerial= (jumlah saham yang dimiliki manajer/ jumlah saham beredar) x 100  Kepemilikan Institusional= (jumlah saham yang dimiliki institusi/ jumlah saham beredar) x 100  Kepemilikan pemerintah= (jumlah saham yang dimiliki pemerintah/ jumlah saham beredar) x 100  Kepemilikan asing= (jumlah saham yang dimiliki asing/ jumlah saham beredar) x 100  (Sartawi, 2018) | Rasio |

**3.7** **Metode Estimasi Data Panel**

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan analisis data panel dengan bantuan software Eviews 9 dapat dilakukan menggunakan 3 pendekatan, antara lain:

**1. *Common Effect* Model (CE)**

Metode pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar daerah sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama hal nya dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Pada beberapa penelitian data panel, model ini seringkali tidak pernah digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini digunakan sebagai pembanding dari kedua pemilihan model lainnya (Ghozali,2011).

**2. *Fixed Effect* (FE)**

Pendekatan model ini menggunakan variabel boneka *(dummy)* yang dikenal dengan sebagai model efek tetap *(fixed effect)* atau *least square dummy* variabel atau disebut juga *Covariance Model*. Pada metode *fixed effect,* estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot *(no weighted)* atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dan dengan pembobot *(cross section weight)* atau *General Least Square* (GLS). Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit cross section. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasi data (Ghozali,2011).

**3. *Random Effect* (RE)**

Model data panel pendekatan ketiga yaitu model efek acak (*random effect*). Dalam model *fixed effect* memasukkan *dummy* bertujuan mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan *(degree of freedom)* sehingga pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan variabel gangguan *(error term)* yang dikenal dengan *random effect*. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Ghozali,2011).

**3.7.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu bank dan variabel penelitiannya. Namun demikian, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel. Menurut Ghozali (2011), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. 1). uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*. 2). uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. 3). uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Random Effect*.

Pemilihan metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect* dapat dilakukan dengan pertimbangan tujuan analisis, atau ada pula kemungkinan data yang digunakan sebagai dasar pembuatan model, hanya dapat diolah oleh salah satu metode saja akibat berbagai persoalan teknis matematis yang melandasi perhitungan. Dalam software *Eviews*, metode *Random Effect* hanya dapat digunakan dalam kondisi jumlah individu bank lebih besar dibanding jumlah koefisien termasuk *intersep* (Evi,2019).

1. Uji *Chow (F test)*

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dapat diuji dengan uji Statistik F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *Common Effect*. Hipotesis pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain modelyang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect.* Nilai Probabilitas untuk *Crosssection* F. Jika nilainya > 0.05 maka model yang terpilih adalah CE, tetapi sebaliknya jika < 0.05 maka model yang terpilih adalah FE.

2. Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari *metode Common Effect.* Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien. Dilain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien.

3. Uji *Lagrangge Multiplier (LM) Test*

Menurut Widarjono, (2013), uji *langrangge multiplier* digunakan untuk memilih antara model mana yang baik antara *common effect* dan *random effect.* Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam memilih model terbaik antara *common effect* dan *random effect.*

H0 = *Common Effect model*

Ha = *Random effect model*

Jika nilai Probabilitas Breusch pagan > 0,05 maka menerima H0 dan menolak Ha

Jika nilai Probabilitas Breusch pagan < 0,05 maka H0 ditolak dan menerima Ha.

Hipotesis adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Nilai probabilitas *Cross-secztion* random jika nilainya > 0,05 maka model yang terpilih adalah RE, tetapi jika < 0,05 maka model terpilih adalah FE (Ghozali,2011).

**3. 8 Uji Asumsi Klasik**

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah repsentatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian bisa dipertanggung jawabkan. Pengujian normalitas dapat digunakan dengan berbagai uji diantaranya uji *descriptive statistics explore,* non parametik test untuk *one sample* K-S dan uji teknik *kolmogorov-smirnov* (Sodarmanto, 2013). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *descriptive statistics explore.* Syarat normalitas data yaitu :

a. Apabila nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom *Jarque-Bera* lebih kecil (<) dari alpa ( a = 0,05), maka data terdistribusikan secara tidak normal

b. Apabila nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom *Jarque-Bera* lebih kecil (>) dari alpa ( a = 0,05), maka data terdistribusikan secara normal.

1. **Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut.

1. Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) menggunakan rumus yang terdapat dalam Eviews dengan cara memilih tombol *(Quck)* dan diperoleh nilai prob > 0,05.
4. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi atau bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji durbin-watson. Bila nilai statistik durbin-watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, begitu juga sebaliknya Bila nilai statistik *durbin-watson* melebihi angka 2, makadapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut terdapat autokorelasi.

**3.9 Analisis Regresi Data Panel**

Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat *(cross section)* dengan data runtut waktu *(time series)* (Kuncoro,2011). Keunggulan regresi data panel antara lain :

1. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan variabel spesifik individu;
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk mengujidan membangun model perilaku lebih kompleks;
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross-section* yang berulang-ulang *(time series),* sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*;
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informative, lebih variatif, dan kolinieritas (multiko) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan *(degree of freedom/df)* lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien;
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks;
6. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu. Terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *pooling least square (Common Effect),* pendekatan efek tetap *(Fixed Effect),* pendekatan efek random *(Random Effect)* (Ghozali,2011).

Persamaan Regresi Data Panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**ICDt= α ;+ β1;KM; + β2;KI; + β3;KP;+ β4;KA;+ e**

Di mana:

Y = Struktur Modal

β0 = Konstanta

β1= Koefisien Variabel Bebas

X1 = Kepemilikan manajerial

X2 = Kepemilikan institusional

X3 = Kepemilikan pemerintah

X4 = Kepemilikan asing

ε= Standar Error

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji (Ghozali,2011). Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang masuk kategori perbankan periode 2016-2019. Menurut UU No 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Jihan, 2018). Fungsi dan peran bank umum dalam perekonomian sangat penting dan strategis. Bank umum sangat penting dalam hal menopang kekuatan dan kelancaran sistem pembayaran dan efektivitas kebijakan moneter. Fungsi-fungsi bank umum seperti yang diuraikan di bawah ini menunjukkan pentingnya keberadaan bank umum dalam perekonomian modern: (1) penciptaan uang, (2) mendukung kelancaran mekanisme pembayaran, (3) penghimpunan dana simpanan, (4) mendukung kelancaran transaksi internasional, (5) penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga, (6) pemberian jasa-jasa lainnya.

Berikut ini merupakan perusahaan yang termasuk kedalam sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 berikut ini merupakan daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

**Tabel 4.1**

**Daftar Perusahaan yang Diteliti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| 1 | AGRO | PT. Bank Agroniaga Tbk |
| 2 | BJBR | PT. Bank Jawa Barat, Tbk |
| 3 | BBKP | PT. Bank Bukopin Tbk |
| 4 | BNBA | PT. Bank Bumi Artha Tbk |
| 5 | BBCA | PT. Bank Central Asia Tbk |
| 6 | BDMN | PT. Bank Danamon Tbk |
| 7 | BMRI | PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 8 | BBNI | PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 9 | BNGA | PT. Bank Niaga |
| 10 | NISP | PT. Bank OCBC NISP |
| 11 | MEGA | PT. Bank Mega Tbk |
| 12 | BBRI | PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |

Sumber : Data diolah 2021

* 1. **Analisis Data**

**4.2.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Tabel 4.2 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Informasi mengenai statistik deskriptif tersebut meliputi : Nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Descriptive Statistics**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Kepemilikan Manajer** | **Kepemilikan**  **Institusional** | **Kepemilikan**  **Pemerintah** | **Kepemilikan**  **Asing** | **Pengungkapan *Intelectual Capital*** |
| **No. Obs** | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 |
| **Mean** | -12,983 | -19,036 | -20,193 | -21,205 | 32 |
| **Stdev** | 13,321 | 0,232 | 9,586 | 1,490 | 0,725 |
| **Minimum** | -26,112 | -19,316 | -21,500 | -24,828 | 31 |
| **Maximum** | 0,000 | -18,700 | -18,673 | -19,604 | 33 |

Sumber : Data diolah, 2021

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari jumlah 20 sampel perusahaan perusahaan selama periode pengamatan (2016-2019) dapat disimpulkan bahwa pada variabel pengungkapan *intellectual capital* memiliki nilai tertinggi artinya tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan informasi untuk menghasilkan keuntungan adalah sebesar 33, sedangkan nilai terendah sebesar 31. Nilai rata-rata sebesar 32. Nilai standar deviasi sebesar 0,725 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran pengungkapan *intellectual capital* adalah sebesar 0,725. Rendahnya nilai pengungkapan *intellectual capital* mengindikasikan bahwa pengungkapan laporan IC hanya terjadi pada sebagian kecil perusaahan yaitu pada PT. Bank Agroniaga Tbk. Informasi tersebut menunjukan gambaran dari perusahaan yang nantinya berguna bagi pengambilan keputusan oleh manajemen (M.Yusuf, 2016).

Pada variabel kepemilikan manajerial tertinggi memiliki nilai maksimum sebesar 0,000 dan nilai terendah sebesar -26,112. Nilai rata-rata sebesar -12,983 artinya bahwa selama periode penelitian kepemilikan manajerial rata-rata sebesar 12,983. Nilai standar deviasi sebesar 13,321 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran kepemilikan manajerial adalah sebesar 13,321. Rendahnya nilai kepemilikan manajerial ini terjadi pada perusahaan PT. Bank Agroniaga Tbk di tahun 2017 yaitu sebesar -26,112.

Pada variabel kepemilikan institusional nilai tertinggi sebesar -18,700 dan nilai terendah sebesar -19,316. Nilai rata-rata sebesar -19,036 dan standar deviasi sebesar 0,232 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran kepemilikan institusional adalah sebesar 0,232. Rendahnya nilai kepemilikan institusional menjelaskan bahwa kecilnya jumlah kepemilikan institusional terjadi pada perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016-2019.

Pada variabel kepemilikan pemerintah nilai tertinggi sebesar -18,673 dan nilai terendah sebesar -21,500. Nilai rata-rata sebesar -20,193 dan standar deviasi sebesar 9,586 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran kepemilikan pemerintah adalah sebesar 9,586. Rendahnya nilai kepemilikan pemerintah menjelaskan bahwa kecilnya jumlah kepemilikan pemerintah terjadi pada perusahaan PT. Bank Agroniaga Tbk, PT. Bank Bumi Artha Tbk, dan PT. Bank Mega Tbk di tahun 2016-2019. Kepemilikan pemerintah sebagai salah satu aspek penting dalam *corporate governance* kepemilikan pemerintah memegang pengaruh yang menentukan dalam keberhasilan kinerja keuangan perusahaan.

Pada variabel kepemilikan asing nilai tertinggi sebesar -19,604 dan nilai terendah sebesar -24,828. Nilai rata-rata sebesar -21,205 dan standar deviasi sebesar 1,490 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran kepemilikan asing adalah sebesar 1,490. Rendahnya nilai kepemilikan asing menjelaskan bahwa kecilnya jumlah kepemilikan asing terjadi pada perusahaan PT. Bank Agroniaga Tbk di tahun 2016-2019. Padahal dengan adanya kepemilikan asing dapat meningkatkan monitoring dan mempengaruhi manajemen untuk mengadopsi teknologi dan tata kelola yang lebih baik dan efisien.

* 1. **Pemilihan Model Regresi Berganda Data Panel**

**4.3.1 Uji *Chow* (F test)**

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dapat diuji dengan uji Statistik F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *Common Effect*. Hipotesis pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect.* Nilai Probabilitas untuk *Crosssection* F. Jika nilainya > 0.05 maka model yang terpilih adalah CE, tetapi sebaliknya jika < 0.05 maka model yang terpilih adalah FE. Hasil uji *chow* dalam penelitian ini tetera pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

**Table 4.3 Uji Chow**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Prob-F** | **Keputusan** | **Model Regresi** |
| 0,989 | Ho diterima | *Common Effect* |

Sumber : Data diolah,2021

Berdasarkan Tabel 4.3 nilai probabilitas untuk *Cross-section* F yaitu sebesar 0,989 > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan hasil Tabel 4.6 maka dapat disimpulkan model yang terpilih yaitu model *common effect model*.

**4.3.2 Hausman *Test***

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih antara model *common effect* dan model *fixed effect*. *Hausman test* merupakan uji dengan melihat hasil F statistik untuk memilih model mana yang lebih baik antara model *common effect* atau *fixed effect*. Hasil uji *Hausman* dalam penelitian ini tetera pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

**Table 4.4 Uji Hausman**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Prob-F** | **Keputusan** | **Model Regresi** |
| 0,2110 | Ho diterima | *Random Effect* |

Sumber : Data diolah,2021

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai probabilitas untuk *Cross-section* F yaitu sebesar 0,2110 > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan hasil Tabel 4.4 maka dapat disimpulkan model yang terpilih yaitu model *Random effect model*.

**4.3.3 Hasil Uji LM *Test* (*Langrangge Multiplier*)**

Menurut Widarjono, (2013), uji *langrangge multiplier* digunakan untuk memilih antara model mana yang baik antara *common effect* dan *random effect.* Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam memilih model terbaik antara *common effect* dan *random effect.*

**Tabel 4.5**

**Hasil *Langrangge Multiplier***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | *Cross-section* | *Time* | *Both* |
| *Breusch-Pagan* | 3,3066 | 39,8713 | 43,1779 |
|  | (0,0690) | (0,000) | (0,000) |

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas nilai prob. Breusch-pagan yaitu 0,0690 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan model yang dipilih adalah *common effect model.*

* 1. **Uji Asumsi Klasik**

**4.4.1 Hasil Uji Normalitas Data**

Menurut Imam Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Hasil uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov*-*Smirnov* (K-S) tertera pada :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jarque-Bera** | **Prob** | **Kesimpulan** |
| 2,6128 | 0,2707 | Terdistribusi Normal |

Sumber : Data diolah,2021

Berdasarkan Tabel 4.6 uji normalitas nilai *probability jarque bera* sebesar 0,2707 lebih besar dari 5% (0.05) maka Ho diolak artinya data residual berdistribusi Normal.

**4.4.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi. maka variabel-variabel ini tidak ortogonal variabel. Hasil matriks korelasi antara variabel bebas dan perhitungan nilai korelasi untuk model regresi tertera pada yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Correlation** |
| Kepemilikan Manajerial (X1) | 0,7110 |
| Kepemilikan Institusional (X2) | 0,2384 |
| Kepemilikan Pemerintah (X3) | 0,0641 |
| Kepemilikan Asing (X4) | 0,1527 |

Sumber : Data sekunder diolah,2021

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 4.7 diatas diperoleh hasil berupa nilai korelasi dari masing masing variabel < 0,8 artinya tidak terjadi multikolinearitas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**4.4.3 Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan Nilai DW (*Durbin Watson*). Dengan hasil uji sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Dw** | **Du** | **Dl** | **4-Du** | **4-Dl** |
| 2,5740 | 1,83 | 0,89 | 4-1,83 =2,17 | 4-0,89 =3,11 |

Sumber : Data sekunder diolah,2021

Tabel *Durbin–Watson* yang menunjukkan bahwa nilai dL = 0,89 dan nilai dU = 1,83 sehinga dapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi,yang diilustrasikan pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Autokorelasi Ragu Tidak Ada Ragu Autokorelasi

Positif Ragu Autokorelasi Ragu Negatif

du 4-du 4-dl

1,83 2,17 2,574 3,11

**Gambar 4.1**

**Kriteria Autokorelasi**

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Gambar 4.1 kriteria autokorelasi diatas nilai DW hitung sebesar 2,574 lebih besar dari 1,83 dan lebih kecil dari 3,11. Artinya berada pada daerah titik tidak ada autokorelasi. Nilai DW terletak antara du dan 4-du. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi, dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

**4.4.4 Model Regresi Linier Berganda**

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan α=5%. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9**

**Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Coefficient t** | **t – statistics** | **t – tabel** |
| C | -45,07038 | -8,76840 | 1,660 |
| Kepemilikan Manajerial | -0,09761\*\*\* | -20,90772 | 1,660 |
| Kepemilikan Institusional | -3,98881\*\*\* | -15,01210 | 1,660 |
| Kepemilikan Pemerintah | 4,33E-06 | 0,122771 | 1,660 |
| Kepemilikan Asing | 2,10E-06 | 0,090914 | 1,660 |
| R-squared | 0,96921 | | |
| F-statistics | 118,0737 | | |
| Prob ( f- Statistic) | 0.000000 | | |

Keterangan :

\* Signifikan pada tingkat 10%

\*\* Signifikan pada tingkat 5%

\*\*\* Signifikan pada tingkat 1%

Sumber : Data diolah,2021

Variabel dependen pada regresi ini adalah pengungkapan *intelectual capital*,sedangkan variabel independen adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing. Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

ICDt= α ;+ β1;X1; + β2;X2; + β3;X3;+ β4;X4;+ e

ICD = -45,07038 - 0,09761\*KM - 3,98881\*KI + 4,3306\*KP + 2,1006\*KA

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu, sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 45,07038 artinya jika variabel kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), kepemilikan pemerintah (X3), kepemilikan asing (X4) bernilai 0, maka pengungkapan *intelectual capital* sebesar 45,07038 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (carteris paribus).
2. Nilai koefisien kepemilikan manajerial adalah -0,09761 artinya setiap penambahan kepemilikan manajerial akan menurunkan pengungkapan *intelectual capital* sebesar 0,09761 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (carteris paribus).
3. Nilai koefisien kepemilikan institusional adalah -3,98881 artinya setiap penambahan kepemilikan institusional akan menurunkan pengungkapan *intelectual capital* sebesar 3,98881 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (carteris paribus).
4. Nilai koefisien kepemilikan pemerintah adalah 4,3306 artinya setiap penambahan kepemilikan pemerintah akan meningkatkan pengungkapan *intelectual capital* sebesar 4,3306 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (carteris paribus).
5. Nilai koefisien kepemilikan asing adalah 2,1006 artinya setiap penambahan kepemilikan asing akan menaikkan pengungkapan *intelectual capital* sebesar 2,1006 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (carteris paribus).

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukan bahwa nilai koefisien determinan R2 (R Square) sebesar 0,9692 artinya bahwa kemampuan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *intelectual capital* sebesar 0,9692 atau 96,92% sedangkan sisanya sebesar 4,08% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian ini.

**4.5 Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan tabel 4.9 didapat perhitungan pada kepemilikan manajerial diperoleh nilai *coefficient* kepemilikan manajerial sebesar -0,09761 yang memiliki arah hubungan negatif. Variabel kepemilikan manajerial diperoleh nilai t statistik sebesar (-20,907 > -1,660) dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang bermakna bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intelectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Berdasarkan tabel 4.9 didapat perhitungan pada kepemilikan institusional diperoleh nilai *coefficient* kepemilikan institusional sebesar -3,98881 yang memiliki arah hubungan negatif. Variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai t statistik sebesar (-15,012 > -1,660) dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang bermakna bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intelectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019

Berdasarkan tabel 4.9 didapat perhitungan pada kepemilikan pemerintah diperoleh nilai *coefficient* kepemilikan pemerintah sebesar 4,3306 yang memiliki arah hubungan positif. Variabel kepemilikan pemerintah diperoleh t statistik sebesar (0,122 < 1,660) dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak yang bermakna bahwa kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intelectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019

Berdasarkan tabel 4.9 didapat perhitungan pada kepemilikan asing diperoleh nilai *coefficient* kepemilikan asing sebesar 2,1006 yang memiliki arah hubungan positif. Variabel kepemilikan asing diperoleh nilai t statistik sebesar (0,090 < 1,660) dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak yang bermakna bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intelectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

**4.6 Pembahasan**

**4.6.1 Kepemilikan Manejerial Terhadap Pengungkapan *Intelektual Capital***

Hasil penelitian menunjukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intelectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hal ini mengartikan bahwa jika kepemilikan manajerial naik maka akan mengakibatkan pengungkapan *intelectual capital* akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya jika kepemilikan manajerial turun maka akan mengakibatkan pengungkapan *intelectual capital* akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur (2016) dan M.Yusuf (2016) menunjukan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital.* Hal ini menunjukan bahwa kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan, dapat menimbulkan dugaan bahwa dapat meningkatkan *intectual capital* akibat dari kepemilikan manajemen yang menurun menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *intectual capital* karena kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan *shareholders.*

Jika dikaitkan dengan fenomena yang terjadi dimana Sejak tahun 2000, para akademisi dan praktisi mulai fokus pada persoalan pengungkapan IC (*intellectual capital disclosure* - ICD) perusahaan di dalam laporan tahunannya (Ulum, 2015). Hal ini dapat dipahami karena memang pasar modal menginginkan lebih banyak informasi yang dapat diandalkan terkait dengan sumber daya pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan, dan pengungkapan IC akan mengurangi biaya transaksi dan ketidakpastian diantara pihak-pihak terkait (Tayles *et al*. 2017) dan pengungkapan perusahaan tentang ICC menjadi bagian dari kerangka proses penciptaan nilai (*value creation*) dalam perusahaan. Sehingga dengan adanya kepemilikan direksi menggambarkan sebagian besar saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki olek struktur kepemilikan tertentu. Konsenterasi kepemilikan terjadi sebagai akibat adanya dominasi atas kepemilikan saham perusahaan oleh struktur kepemilikan tertentu.

Pentingnya pengaruh *stakeholders* bagi reputasi perusahaan serta untuk mendapatkan keunggulan komparatif, perusahaan tentu akan mencoba untuk mengelola hubungan dengan stakeholders melalui penyediaan informasi, biasanya dalam bentuk pengungkapan sukarela di dalam laporan tahunan atau website perusahaan (Suttipun, 2012). Selain itu,akuntabilitas organisasional tidak hanya terbatas pada kinerja ekonomi atau keuangan saja sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan tentang modal intelektual dan informasi lainnya melebihi dari yang diharuskan *(mandatory)* oleh badan yang berwenang (Purnomosidhi, 2016). Pengungkapan sukarela dalam bentuk pelaporan modal intelektual dapat dijadikan pertimbangan oleh perusahaan. Pengungkapan modal intelektual dapat dijadikan sarana bagi perusahaan untuk mengelola hubungan yang harmonis dengan stakeholdersnya. Selain itu, melalui pengungkapan modal intelektual diharapkan dapat memberikan *image* yang positif bagi perusahaan.

Adanya kepemilikan oleh investor manajerial akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen (Kusumaningtyas,2015). Konsenterasi kepemilikan terjadi sebagai akibat adanya dominasi atas kepemilikan saham perusahaan oleh struktur kepemilikan tertentu. Kepemilikan saham yang besar oleh pemegang saham pasti akan berdampak pada *power votting* yang dimiliki pemegang saham tersebut (Nugroho, 2016). Dengan demikian, pemegang saham akan memiliki peran dan kuasa dalam mempengaruhi operasi perusahaan.

**4.6.2 Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Intelektual Capital***

Hasil penelitian menunjukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intelectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hal ini mengartikan bahwa jika kepemilikan institusional naik maka akan mengakibatkan pengungkapan *intelectual capital* akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya jika kepemilikan institusional turun maka akan mengakibatkan pengungkapan *intelectual capital* akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pujiana (2018) dan Purnomosidhi (2016) menunjukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini menunjukan bahwa monitoring yang dilakukan oleh investor institusional tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Jika dikaitkan dengan fenomena yang terjadi dimana Sejak tahun 2000, para akademisi dan praktisi mulai fokus pada persoalan pengungkapan IC (*intellectual capital disclosure* - ICD) perusahaan di dalam laporan tahunannya (Ulum 2015). Hal ini dapat dipahami karena memang pasar modal menginginkan lebih banyak informasi yang dapat diandalkan terkait dengan sumber daya pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan, dan pengungkapan IC akan mengurangi biaya transaksi dan ketidakpastian diantara pihak-pihak terkait (Tayles *et al*. 2017) dan pengungkapan perusahaan tentang ICC menjadi bagian dari kerangka proses penciptaan nilai (*value creation*) dalam perusahaan. Sehingga dengan adanya kepemilikan direksi menggambarkan sebagian besar saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki olek struktur kepemilikan tertentu. Konsenterasi kepemilikan terjadi sebagai akibat adanya dominasi atas kepemilikan saham perusahaan oleh struktur kepemilikan tertentu.

Pentingnya Pengaruh *stakeholders* bagi reputasi perusahaan serta untuk mendapatkan keunggulan komparatif, perusahaan tentu akan mencoba untuk mengelola hubungan dengan stakeholders melalui penyediaan informasi, biasanya dalam bentuk pengungkapan sukarela di dalam laporan tahunan atau website perusahaan (Suttipun, 2012). Selain itu,akuntabilitas organisasional tidak hanya terbatas pada kinerja ekonomi atau keuangan saja sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan tentang modal intelektual dan informasi lainnya melebihi dari yang diharuskan *(mandatory)* oleh badan yang berwenang (Purnomosidhi, 2016). Pengungkapan sukarela dalam bentuk pelaporan modal intelektual dapat dijadikan pertimbangan oleh perusahaan. Pengungkapan modal intelektual dapat dijadikan sarana bagi perusahaan untuk mengelola hubungan yang harmonis dengan stakeholdersnya. Selain itu, melalui pengungkapan modal intelektual diharapkan dapat memberikan *image* yang positif bagi perusahaan.

Kepemilikan institusional dapat monitoring yang dilakukan oleh investor institusional tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Selain itu karena besar kecilnya jumlah kepemilikan saham institusional dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan shareholders. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan institusional maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengungkapkan *intellectual capital*.

**4.6 3 Kepemilikan Pemerintah Terhadap Pengungkapan *Intelektual Capital***

Hasil penelitian menunjukan bahwa kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intelectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2017) dan Nur (2016) yang menunjukan bahwa kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan pengungkapan sukarela mengenai *intellectual capital* ternyata tidak dapat memberikan informasi perusahaan kepada pemerintah dan masyarakat bahwa mereka telah berusaha untuk mengikuti kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial.

Jika dikaitkan dengan fenomena yang terjadi dimana Sejak tahun 2000, para akademisi dan praktisi mulai fokus pada persoalan pengungkapan IC (*intellectual capital disclosure* - ICD) perusahaan di dalam laporan tahunannya (Ulum 2015). Hal ini dapat dipahami karena memang pasar modal menginginkan lebih banyak informasi yang dapat diandalkan terkait dengan sumber daya pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan, dan pengungkapan IC akan mengurangi biaya transaksi dan ketidakpastian diantara pihak-pihak terkait (Tayles *et al*. 2017) dan pengungkapan perusahaan tentang ICC menjadi bagian dari kerangka proses penciptaan nilai (*value creation*) dalam perusahaan. Sehingga dengan adanya kepemilikan direksi menggambarkan sebagian besar saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki olek struktur kepemilikan tertentu. Konsenterasi kepemilikan terjadi sebagai akibat adanya dominasi atas kepemilikan saham perusahaan oleh struktur kepemilikan tertentu.

Pentingnya pengaruh *stakeholders* bagi reputasi perusahaan serta untuk mendapatkan keunggulan komparatif, perusahaan tentu akan mencoba untuk mengelola hubungan dengan *stakeholders* melalui penyediaan informasi, biasanya dalam bentuk pengungkapan sukarela di dalam laporan tahunan atau website perusahaan (Suttipun, 2012). Selain itu,akuntabilitas organisasional tidak hanya terbatas pada kinerja ekonomi atau keuangan saja sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan tentang modal intelektual dan informasi lainnya melebihi dari yang diharuskan *(mandatory)* oleh badan yang berwenang (Purnomosidhi, 2016). Pengungkapan sukarela dalam bentuk pelaporan modal intelektual dapat dijadikan pertimbangan oleh perusahaan. Pengungkapan modal intelektual dapat dijadikan sarana bagi perusahaan untuk mengelola hubungan yang harmonis dengan stakeholdersnya. Selain itu, melalui pengungkapan modal intelektual diharapkan dapat memberikan *image* bagi perusahaan.

**4.6.4 Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan *Intelektual Capital***

Hasil penelitian menunjukan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intelectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur (2016) dan Febriana (2012) yang menunjukan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan informasi sangat sulit dihadapi oleh perusahaan yang sahamnya sebagian besar dimiliki oleh orang asing. Oleh karena itu perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar cenderung kurang antusias untuk melaporkan atau mengungkapkan informasinya secara sukarela dan luas

Jika dikaitkan dengan fenomena yang terjadi dimana berdasarkan data dari *United Nations Conference Trade and Development* (UNCTAD) dalam *World Investment* Report 2015 menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki pertumbuhan investasi asing tertinggi di Asia Tenggara pada tahun 2014, yaitu sebesar US$ 22,6 miliar dari US$ 18,8 miliar pada tahun 2013. Dengan adanya penanaman modal asing, maka pemilik modal biasanya juga akan merekomendasikan anggota dewan yang juga berkewarganegaraan asing (Choi dan Min, 2012). Melalui anggota dewan, investor asing dapat melakukan pengawasan dan memastikan bahwa kepentingan mereka terlindungi dengan adanya diversitas dalam anggota dewan maka akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang berdampak pada peningkatan kinerja IC (Swartz dan Firer, 2015).

Pentingnya pengaruh *stakeholders* bagi reputasi perusahaan serta untuk mendapatkan keunggulan komparatif, perusahaan tentu akan mencoba untuk mengelola hubungan dengan stakeholders melalui penyediaan informasi, biasanya dalam bentuk pengungkapan sukarela di dalam laporan tahunan atau website perusahaan (Suttipun, 2012). Selain itu,akuntabilitas organisasional tidak hanya terbatas pada kinerja ekonomi atau keuangan saja sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan tentang modal intelektual dan informasi lainnya melebihi dari yang diharuskan *(mandatory)* oleh badan yang berwenang (Purnomosidhi, 2016). Pengungkapan sukarela dalam bentuk pelaporan modal intelektual dapat dijadikan pertimbangan oleh perusahaan. Pengungkapan modal intelektual dapat dijadikan sarana bagi perusahaan untuk mengelola hubungan yang harmonis dengan stakeholdersnya. Selain itu, melalui pengungkapan modal intelektual diharapkan dapat memberikan *image* bagi perusahaan.

**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intelectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intelectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
3. Kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intelectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
4. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intelectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
   1. **Saran**

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang diimplementasikan untuk mengetahui *intellektual capital.*

2. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh emiten sebagai masukan dalam mengetahui proses pengambilan keputusan dengan melihat kemampuan *intellektual* *capital*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

3. Bagi Investor

Bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) hendaknya menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing yang tinggi karena akan meningkatkan pengungkapan *intelectual capital* suatu perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan varibel lain untuk pengungkapan *intelectual capital* seperti variabel EPS,PER, kebijakan deviden, ukuran perusahaan, keputusan investasi dll sebagai variabel independen. Untuk peneliti yang tertarik dengan topik yang sama dapat mengembangkan dengan menambah jumlah data dan periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi sebenarnya di Bursa Efek Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Acintyo,Tayles dan Naim Nico. 2017. *The influence of audit committee’s and company’s characteristic on intellectual capital disclosure*. Asian Journal of Accounting Research Vol. 4 No. 2, 2019 pp. 170-180 Emerald Publishing Limited 2443-4175 DOI 10.1108/AJAR-05-2019-0036

Brigham,Eugene F dan Houston Joel F. 2010. *Dasar–Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Edya, Aprilana Della. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015).* Jurnal Akuntansi Vol. 7, No. 1, Oktober 2018: 60 – 80

Firdha dan Susanti. 2019. *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Ntellectual Capital*. Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian 2019

Firer dan William. 2015. *Analisis Pengaruh Komponen Intelectual Capital Terhadap Kepercayaan Dan Reaksi Investor: Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 1-15

Ihyaul, Ulum. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital Pada Official Website Perguruan Tinggi* Indonesia. Jurnal Bisnis dan Ekonomi 2 (2): 121-128.

Imam Ghozali.2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.

Irfandi, Kusumaningtyas. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI).* Thesis Universitas Diponegoro

Kinanti, Brigitta Gilang dan Badri, Riko Elhando. 2021. *Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perbankan Syariah Dengan Umur Perusahaan Sebagai Moderasi*. Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan1 (2), 295-309,2021

Lupioadi dan Rambat. 2015. *Metode Riset dan Bisnis.* Jakarta:Salemba Empat

Maulida, Riansyah. 2017. *Analisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, profitabilitas dan leverage terhadap tingkat pengungkapan intellectual capital pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2012-2015.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 8 - No. 2, Desember 2017.

Ni Wayan dan I Gede Dewa. 2015. *Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).* Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 14(1).

Noel Singgih dan Elizabeth.2016. *Pengaruh Komisaris Asing, Direktur Asing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Intellectual Capital*. KINERJA,Volume 20, No.2, Th. 2016: Hal. 132-148.

Nugroho, Saleh. 2017. *Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Thesis Universitas Diponegoro

Putri, Nilawati. 2018. *Pengaruh Kompetensi Dan Kepercayaan Diri Investor Terhadap Perilaku Perdagangan Saham.* Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 10. No.4: 30-121.

Putri, Anandha Sartika. 2020. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan*. Jurnal TECHNOBIZ Vol. 3, No. 2, 2020, 15-20. ISSN 2655-3457 (online) 2722-3566

Ririk, Yunita Pujiana. 2018. *Ownership Retention, Komisaris Independen, Proprietary Cost, Dan Pengungkapan Intellectual Capital Dalam Prospektus IPO*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 9, No. 1, Oktober 2018: 76 – 90

Rizka, Retno Indahningrum dan Ratih Priantinah. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Intelectual Capital.* Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.11 No.3 Desember 2018, Hlm 149-207.

Sartawi,Abdal. 2016. *Struktur kepemilikan dan modal intelektual: bukti dari negara-negara GCC*. Jurnal Pembelajaran dan Modal Intelektual, Vol. 15, No. 3, 2018

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

Susanti. 2016. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bei Periode 2013-2015*. Jurnal Bisnis Darmajaya, Vol. 02 No. 02, Juli 2016

Susanti,Agarina Melda dan Edi pranyoto. 2021. *Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perguruan Tinggi Swasta Peraih Webometrics 2021 Di Lampung.* Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2021 Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, 19 Agustus 2021 ISSN: 2598-0256, E-ISSN: 2598-0238

Yusuf, Muhammad. 2016. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan.* Tesis Magister Management Pasca SarjanaUniversitas Indonesia.

Wahyu, Aris. 2016. *Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 8 - No. 2, Desember 2016

Wahyu, Zurnali. 2016. *Pengungkapan Modal Intelektual Dalam Prospektus Penawaran Umum Saham Perdana: Determinants Dan Dampaknya Pada Nilai Pasar*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi 9 (2): 130-140.

Wedari, Tyara. 2019. *Intellectual capital dan intellectual capital disclosure terhadap market performance pada perusahaan publik indeks LQ-45*. Thesis Universitas Diponegoro

Winda, Rika dan Reska. 2019. *Keputusan Investasi, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan.*Skripsi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

**LAMPIRAN 1**

1. Statistik Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Y\_ICD | X1\_KM | X2\_KI | X3\_KP | X4\_KA |
| Mean | 32.00000 | -12.98379 | -19.03691 | -20193.45 | -21205.35 |
| Median | 32.00000 | -12.91155 | -19.06534 | -20472.00 | -21112.00 |
| Maximum | 33.00000 | 0.000000 | -18.70001 | -18673.00 | -19604.00 |
| Minimum | 31.00000 | -26.11206 | -19.31695 | -21500.00 | -24828.00 |
| Std. Dev. | 0.725476 | 13.32150 | 0.232381 | 958.6384 | 1490.013 |
| Skewness | 0.000000 | -0.000186 | 0.327795 | 0.056788 | -1.283844 |
| Kurtosis | 2.000000 | 1.000248 | 1.819868 | 1.775435 | 4.170810 |
|  |  |  |  |  |  |
| Jarque-Bera | 0.833333 | 3.332508 | 1.518759 | 1.260382 | 6.636514 |
| Probability | 0.659241 | 0.188954 | 0.467957 | 0.532490 | 0.036216 |
|  |  |  |  |  |  |
| Sum | 640.0000 | -259.6758 | -380.7381 | -403869.0 | -424107.0 |
| Sum Sq. Dev. | 10.00000 | 3371.785 | 1.026019 | 17460765 | 42182649 |
|  |  |  |  |  |  |
| Observations | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 |

2. Uji Chow

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Redundant Fixed Effects Tests | | |  |  |
| Equation: Untitled | | |  |  |
| Test cross-section fixed effects | | | |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Effects Test | | Statistic | d.f. | Prob. |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Cross-section F | | 0.070370 | (4,11) | 0.9897 |
| Cross-section Chi-square | | 0.505342 | 4 | 0.9730 |

3. Uji Hausman

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | |  |
| Equation: Untitled | | |  |  |
| Test cross-section random effects | | | |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Test Summary | | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Cross-section random | | 0.155780 | 4 | 0.2110 |

**LAMPIRAN 2**

4. Uji LM

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Lagrange Multiplier Tests for Random Effects | | | |
| Null hypotheses: No effects | | |  |
| Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided | | | |
| (all others) alternatives | | |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  | Test Hypothesis | | |
|  | Cross-section | Time | Both |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
| Breusch-Pagan | 3.306631 | 39.87134 | 43.17797 |
|  | (0.0690) | (0.0000) | (0.0000) |
|  |  |  |  |

5. Uji Normalitas



6. Uji Multikolinearitas

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Y\_ICD | X1\_KM | X2\_KI | X3\_KP | X4\_KA |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |
| Y\_ICD | 1.000000 | -0.711019 | 0.238436 | 0.007492 | -0.152787 |
| X1\_KM | -0.711019 | 1.000000 | -0.845978 | -0.047265 | 0.192474 |
| X2\_KI | 0.238436 | -0.845978 | 1.000000 | 0.064161 | -0.148077 |
| X3\_KP | 0.007492 | -0.047265 | 0.064161 | 1.000000 | -0.224853 |
| X4\_KA | -0.152787 | 0.192474 | -0.148077 | -0.224853 | 1.000000 |

**LAMPIRAN 3**

7. Uji Autokorelasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| R-squared | 0.969218 | Mean dependent var | | 32.00000 |
| Adjusted R-squared | 0.961009 | S.D. dependent var | | 0.725476 |
| S.E. of regression | 0.143253 | Akaike info criterion | | -0.836090 |
| Sum squared resid | 0.307822 | Schwarz criterion | | -0.587156 |
| Log likelihood | 13.36090 | Hannan-Quinn criter. | | -0.787495 |
| F-statistic | 118.0737 | Durbin-Watson stat | | 2.574042 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |  |  |  |

8. Uji t

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |  |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |
| C | -45.07038 | 5.140091 | -8.768402 | 0.0000 |  |
| X1\_KM | -0.097616 | 0.004669 | -20.90772 | 0.0000 |  |
| X2\_KI | -3.988818 | 0.265707 | -15.01210 | 0.0000 |  |
| X3\_KP | 4.33E-06 | 3.52E-05 | 0.122771 | 0.9039 |  |
| X4\_KA | 2.10E-06 | 2.31E-05 | 0.090914 | 0.9288 |  |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |
| R-squared | 0.969218 | Mean dependent var | | 32.00000 |  |
| Adjusted R-squared | 0.961009 | S.D. dependent var | | 0.725476 |  |
| S.E. of regression | 0.143253 | Akaike info criterion | | -0.836090 |  |
| Sum squared resid | 0.307822 | Schwarz criterion | | -0.587156 |  |
| Log likelihood | 13.36090 | Hannan-Quinn criter. | | -0.787495 |  |
| F-statistic | 118.0737 | Durbin-Watson stat | | 2.574042 |  |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |

**LAMPIRAN 4**

**Data Panel**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Perusahaan** | **Tahun** | **X1** | **X2** | **X3** | **X4** | **Y** |
| AGRO | 2016 | 0,0000000000 | 0,0000000076 | 0,0000000000 | 0,0000000000 | 32 |
| 2017 | 0,0000000000 | 0,0000000057 | 0,0000000000 | 0,0000000000 | 33 |
| 2018 | 0,0000000000 | 0,0000000049 | 0,0000000000 | 0,0000000000 | 31 |
| 2019 | 0,0000000000 | 0,0000000041 | 0,0000000000 | 0,0000000000 | 32 |
| BJBR | 2016 | 0,0000000000 | 0,0000000005 | 0,0000000052 | 0,0000000000 | 24 |
| 2017 | 0,0000000000 | 0,0000000005 | 0,0000000052 | 0,0000000000 | 24 |
| 2018 | 0,0000000000 | 0,0000000001 | 0,0000000078 | 0,0000000004 | 24 |
| 2019 | 0,0000000000 | 0,0000000001 | 0,0000000078 | 0,0000000004 | 24 |
| BBKP | 2016 | 0,0000000000 | 0,0000000034 | 0,0000000013 | 0,0000000026 | 27 |
| 2017 | 0,0000000000 | 0,0000000034 | 0,0000000013 | 0,0000000026 | 27 |
| 2018 | 0,0000000000 | 0,0000000021 | 0,0000000008 | 0,0000000031 | 27 |
| 2019 | 0,0000000000 | 0,0000000021 | 0,0000000008 | 0,0000000031 | 27 |
| BNBA | 2016 | 0,0000000000 | 0,0000000398 | 0,0000000000 | 0,0000000015 | 27 |
| 2017 | 0,0000000000 | 0,0000000398 | 0,0000000000 | 0,0000000015 | 24 |
| 2018 | 0,0000000000 | 0,0000000394 | 0,0000000000 | 0,0000000008 | 24 |
| 2019 | 0,0000000000 | 0,0000000394 | 0,0000000000 | 0,0000000008 | 24 |
| BBCA | 2016 | 0,0000000000 | 0,0000000003 | 0,0000000000 | 0,0000000014 | 25 |
| 2017 | 0,0000000000 | 0,0000000003 | 0,0000000000 | 0,0000000014 | 26 |
| 2018 | 0,0000000000 | 0,0000000003 | 0,0000000000 | 0,0000000014 | 27 |
| 2019 | 0,0000000000 | 0,0000000003 | 0,0000000000 | 0,0000000014 | 27 |
| BDMN | 2016 | 0,0000000045 | 0,0000018946 | 0,0000000000 | 0,0000001850 | 24 |
| 2017 | 0,0000000006 | 0,0000008015 | 0,0000000000 | 0,0000003952 | 24 |
| 2018 | 0,0000000004 | 0,0000000146 | 0,0000000000 | 0,0000013272 | 24 |
| 2019 | 0,0000000000 | 0,0000000275 | 0,0000000000 | 0,0000024877 | 24 |
| BMRI | 2016 | 0,0000000000 | 0,0000000001 | 0,0000000026 | 0,0000000014 | 27 |
| 2017 | 0,0000000000 | 0,0000000000 | 0,0000000013 | 0,0000000007 | 27 |
| 2018 | 0,0000000000 | 0,0000000000 | 0,0000000013 | 0,0000000006 | 27 |
| 2019 | 0,0000000000 | 0,0000000000 | 0,0000000013 | 0,0000000006 | 27 |
| BBNI | 2016 | 0,0000000000 | 0,0000000001 | 0,0000000032 | 0,0000000018 | 25 |
| 2017 | 0,0000000000 | 0,0000000001 | 0,0000000032 | 0,0000000018 | 24 |
| 2018 | 0,0000000000 | 0,0000000002 | 0,0000000032 | 0,0000000014 | 25 |
| 2019 | 0,0000000000 | 0,0000000002 | 0,0000000032 | 0,0000000014 | 25 |
| BNGA | 2016 | 0,0000000000 | 0,0000000000 | 0,0000000000 | 0,0000000038 | 25 |
| 2017 | 0,0000000000 | 0,0000000000 | 0,0000000000 | 0,0000000038 | 28 |
| 2018 | 0,0000000001 | 0,0000000001 | 0,0000000000 | 0,0000000038 | 28 |
| 2019 | 0,0000000001 | 0,0000000001 | 0,0000000000 | 0,0000000038 | 28 |
| NISP | 2016 | 0,0000000000 | 0,0000000004 | 0,0000000000 | 0,0000000083 | 28 |
| 2017 | 0,0000000000 | 0,0000000004 | 0,0000000000 | 0,0000000083 | 24 |
| 2018 | 0,0000000000 | 0,0000000004 | 0,0000000000 | 0,0000000083 | 25 |
| 2019 | 0,0000000000 | 0,0000000004 | 0,0000000000 | 0,0000000083 | 26 |
| MEGA | 2016 | 0,0000000000 | 0,0000032998 | 0,0000000000 | 0,0000014568 | 24 |
| 2017 | 0,0000000000 | 0,0000025193 | 0,0000000000 | 0,0000011122 | 26 |
| 2018 | 0,0000000000 | 0,0000017175 | 0,0000000000 | 0,0000008019 | 26 |
| 2019 | 0,0000000000 | 0,0000013253 | 0,0000000000 | 0,0000006188 | 26 |
| BBRI | 2016 | 0,0000000000 | 0,0000000000 | 0,0000000005 | 0,0000000003 | 30 |
| 2017 | 0,0000000000 | 0,0000000000 | 0,0000000005 | 0,0000000003 | 28 |
| 2018 | 0,0000000000 | 0,0000000000 | 0,0000000005 | 0,0000000003 | 28 |
| 2019 | 0,0000000000 | 0,0000000000 | 0,0000000005 | 0,0000000003 | 27 |

**Lampiran 6**

**Data Tabulasi**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| saham yang dimiliki MANAJER | | | | saham yang dimiliki INSTITUSI | | | |
| 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 0,07% | 0,07% | 0,00% | 0,00% | 86,82% | 86,82% | 87,10% | 87,10% |
| 0,00% | 0,00% | 0,01% | 0,01% | 4,64% | 4,64% | 1,22% | 1,22% |
| 0,02% | 0,02% | 0,01% | 0,01% | 30,92% | 30,92% | 24,30% | 24,30% |
| 0,00% | 0,00% | 0,01% | 0,01% | 90,99% | 90,99% | 91,00% | 91,00% |
| 0,20% | 0,19% | 0,19% | 0,19% | 7,7% | 7,7% | 6,95% | 6,95% |
| 0,16% | 0,04% | 0,03% | 0,00% | 67,37% | 52,93% | 1,06% | 1,06% |
| 0,01% | 0,01% | 0,02% | 0,02% | 1,21% | 1,21% | 2,00% | 2,00% |
| 0,00% | 0,00% | 0,01% | 0,01% | 1,15% | 1,15% | 3,60% | 3,60% |
| 1,04% | 1,04% | 1,73% | 1,73% | 0,79% | 0,79% | 1,57% | 1,57% |
| 0,01% | 0,01% | 0,01% | 0,01% | 4,36% | 4,38% | 4,38% | 4,39% |
| 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 58,01% | 58,01% | 58,02% | 58,02% |
| 0,01% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,54% | 0,54% | 1,36% | 1,36% |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| saham yang dimiliki PEMERINTAH | | | | saham yang dimiliki ASING | | | |
| 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 0,00% | 0,00% | 0,02% | 0,02% | 0,13% | 0,13% | 0,05% | 0,05% |
| 50,65% | 50,65% | 75,36% | 75,36% | 0,16% | 0,16% | 4,21% | 4,21% |
| 11,43% | 11,43% | 8,92% | 8,92% | 23,50% | 23,50% | 35,70% | 35,70% |
| 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 3,44% | 3,44% | 1,84% | 1,84% |
| 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 34,20% | 34,20% | 34,84% | 34,84% |
| 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 6,58% | 26,10% | 96,04% | 96,04% |
| 60,00% | 60,00% | 60,00% | 60,00% | 32,99% | 32,99% | 30,32% | 30,32% |
| 60,00% | 60,00% | 60,00% | 60,00% | 32,86% | 32,86% | 26,45% | 26,45% |
| 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 95,27% | 95,27% | 94,89% | 94,89% |
| 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 95,50% | 95,48% | 95,41% | 95,47% |
| 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 25,61% | 25,61% | 27,09% | 27,09% |
| 56,75% | 56,75% | 56,75% | 56,75% | 36,48% | 36,48% | 34,89% | 34,89% |

**Lampiran 7**

**Data ICD**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **2016** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| NO | p1 | p2 | p3 | p4 | p5 | p6 | p7 | p8 | p9 | p10 | p11 | p12 | p13 | p14 | p15 | p16 | p17 | p18 | p19 | p20 | p21 | p22 | p23 | p24 | p25 | p26 | p27 | p28 | p29 |
| 1 | 2 | 2 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 |
| 3 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 4 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 0 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 5 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 0 | 2 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 6 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 7 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 | 0 | 1 | 2 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 8 | 1 | 2 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 10 | 2 | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 |
| 11 | 0 | 2 | 1 | 0 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 12 | 1 | 2 | 0 | 0 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| p30 | p31 | p32 | p33 | p34 | p35 | p36 | total |
| 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 32 |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 24 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 27 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 27 |
| 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 25 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 24 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 27 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 25 |
| 0 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 25 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 28 |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 24 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 30 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **2017** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| NO | p1 | p2 | p3 | p4 | p5 | p6 | p7 | p8 | p9 | p10 | p11 | p12 | p13 | p14 | p15 | p16 | p17 | p18 | p19 | p20 | p21 | p22 | p23 | p24 | p25 | p26 | p27 | p28 | p29 |
| 1 | 2 | 2 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 2 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 |
| 3 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 |
| 4 | 2 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | 0 | 2 | 1 | 0 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 1 |
| 6 | 2 | 2 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | 2 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 8 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 9 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 10 | 0 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 11 | 2 | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 12 | 2 | 2 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| p30 | p31 | p32 | p33 | p34 | p35 | p36 | total |
| 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 33 |
| 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 24 |
| 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 27 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 24 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 26 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 24 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 27 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 24 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 28 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 24 |
| 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 26 |
| 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 28 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **2018** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| NO | p1 | p2 | p3 | p4 | p5 | p6 | p7 | p8 | p9 | p10 | p11 | p12 | p13 | p14 | p15 | p16 | p17 | p18 | p19 | p20 | p21 | p22 | p23 | p24 | p25 | p26 | p27 | p28 | p29 |
| 1 | 2 | 2 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 2 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 |
| 3 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 |
| 4 | 2 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | 1 | 2 | 1 | 0 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 1 |
| 6 | 2 | 2 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | 2 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 8 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 9 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 10 | 1 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 11 | 2 | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 12 | 2 | 2 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| p30 | p31 | p32 | p33 | p34 | p35 | p36 | total |
| 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 31 |
| 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 24 |
| 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 27 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 24 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 27 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 24 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 27 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 25 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 28 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 25 |
| 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 26 |
| 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 28 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **2019** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| NO | p1 | p2 | p3 | p4 | p5 | p6 | p7 | p8 | p9 | p10 | p11 | p12 | p13 | p14 | p15 | p16 | p17 | p18 | p19 | p20 | p21 | p22 | p23 | p24 | p25 | p26 | p27 | p28 | p29 |
| 1 | 2 | 2 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 2 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 |
| 3 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 |
| 4 | 2 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 5 | 1 | 2 | 1 | 0 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 1 |
| 6 | 2 | 2 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 7 | 2 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 8 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 9 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 10 | 1 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 |
| 11 | 2 | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 12 | 2 | 2 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 1 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| p30 | p31 | p32 | p33 | p34 | p35 | p36 | total |
| 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 32 |
| 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 24 |
| 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 27 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 24 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 27 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 24 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 27 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 25 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 28 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 26 |
| 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 26 |
| 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 27 |

**Lampiran 8**

**Daftar Perusahaan yang Diteliti**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** | **Konvensional** | **Pemerintah** | **Syariah** | **Asing** |
| 1 | AGRO | PT. Bank Agroniaga Tbk | V | X | X | X |
| 2 | BJBR | PT. Bank Jawa Barat, Tbk | V | X | X | X |
| 3 | BBKP | PT. Bank Bukopin Tbk | V | X | X | X |
| 4 | BNBA | PT. Bank Bumi Artha Tbk | V | X | X | X |
| 5 | BBCA | PT. Bank Central Asia Tbk | V | X | X | X |
| 6 | BDMN | PT. Bank Danamon Tbk | V | X | X | X |
| 7 | BMRI | PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk | X | V | X | X |
| 8 | BBNI | PT. Bank Negara Indonesia  (Persero) Tbk | X | V | X | X |
| 9 | BNGA | PT. Bank Niaga | V | X | X | X |
| 10 | NISP | PT. Bank OCBC NISP | V | X | X | X |
| 11 | MEGA | PT. Bank Mega Tbk | V | X | X | X |
| 12 | BBRI | PT. Bank Rakyat Indonesia  (Persero) Tbk | X | V | X | X |

Sumber : Data diolah 2021